

**STRATEGI PENGGUNAAN SENI DRAMA TEATER DALAM
MENGATASI PROBLEM KEPERCAYAAN DIRI PEMERAN
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA KOMUNITAS SENI
(UKM KOMSI) UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM : 201103050017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENGGUNAAN SENI DRAMA TEATER DALAM
MENGATASI PROBLEM KEPERCAYAAN DIRI PEMERAN
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA KOMUNITAS SENI
(UKM KOMSI) UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh :
Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM: 201103050017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI PENGGUNAAN SENI DRAMA TEATER DALAM
MENGATASI PROBLEM KEPERCAYAAN DIRI PEMERAN
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA KOMUNITAS SENI
(UKM KOMSI) UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

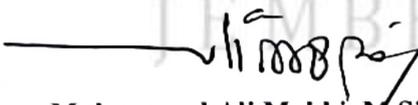
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM: 201103050017

Disetujui Pembimbing


Muhammad Ali Makki, M.Si.
NIP. 197503152009121004



**STRATEGI PENGGUNAAN SENI DRAMA TEATER DALAM
MENGATASI PROBLEM KEPERCAYAAN DIRI PEMERAN
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA KOMUNITAS SENI
(UKM KOMSI) UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Sekretaris

Dr. Ainul Churria Alnralachmi, S.Ud., M.Ag.
NIP. 199305142020122007

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.

2. Muhammad Ali Makki, M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali Imran 139).*

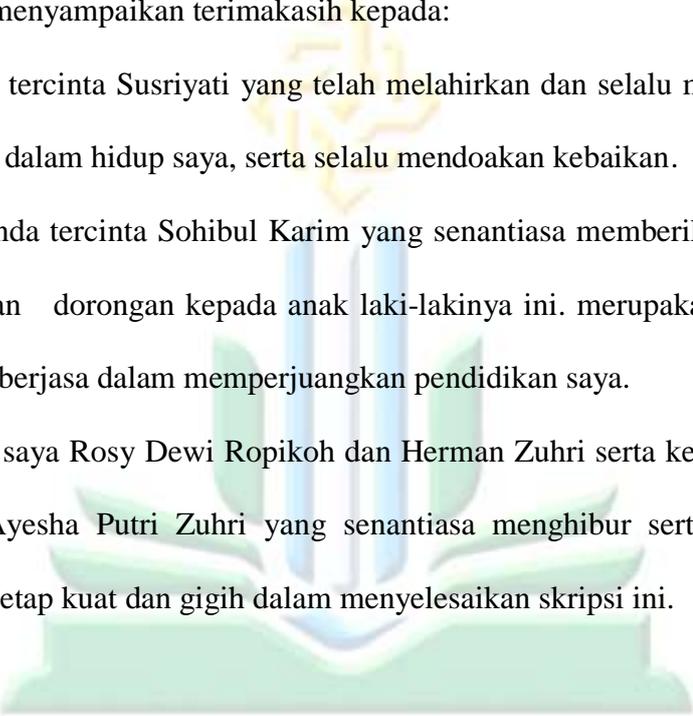


* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Mubin* (Jakarta timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 219.

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibunda tercinta Susriyati yang telah melahirkan dan selalu menjadi tujuan utama dalam hidup saya, serta selalu mendoakan kebaikan.
2. Ayahanda tercinta Sohbul Karim yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dorongan kepada anak laki-lakinya ini. merupakan sosok yang paling berjasa dalam memperjuangkan pendidikan saya.
3. Kakak saya Rosy Dewi Ropikoh dan Herman Zuhri serta keponakan kecil saya Ayesha Putri Zuhri yang senantiasa menghibur serta memotivasi untuk tetap kuat dan gigih dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kebodohan, kebobrokan moral, menuju ke zaman yang terang benderang yakni zaman yang penuh keislaman. Puji syukur bagi Allah atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, S. Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta membimbing selama penulis menempuh Pendidikan.

6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap anggota UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan meberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
8. Teman-teman serta sosok penting yang dimana memberikan support tiada henti kepada saya dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan kemampuan terbaik saya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih pengetahuan, dalam bidang pemberdayaan masyarakat, baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun semangat penulis, diharapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 06 November 2024
JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Muhamat Guntur Hadi Saputro, 2024: *Strategi Penggunaan Seni Drama Teater Dalam Mengatasi Problem Kepercayaan Diri Pemeran Di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Kata Kunci: *Strategi, Seni Drama, Kepercayaan Diri, Komunitas Seni*

Permasalahan kepercayaan diri yang dialami oleh pemeran seni drama teater di UKM KOMSI tentu membutuhkan satu strategi yang tepat untuk mengatasi hal demikian, sehingga permasalahan kurangnya kepercayaan diri pada pemeran seni drama teater dapat terselesaikan.

Fokus penelitian dari penelitian ini ialah 1) Apa saja bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di Unit Kegiatan Kemahasiswaan Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?. 2). Bagaimana strategi penggunaan seni drama teater untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri pemeran di Unit Kegiatan Kemahasiswaan Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?. 3). Bagaimana keterlibatan para pengurus Unit Kegiatan Kemahasiswaan Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk membantu mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater?

Tujuan Penelitian dari penelitian ini yaitu 1). Untuk mendeskripsikan bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di Unit Kegiatan Kemahasiswaan Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2). Untuk mendeskripsikan strategi penggunaan seni drama teater untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri pemeran di Unit Kegiatan Kemahasiswaan Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 3). Untuk mengetahui keterlibatan para pengurus Unit Kegiatan Kemahasiswaan Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk membantu mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater.

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data menggunakan data primer berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data ditinjau berdasarkan metode triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: 1) Bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berupa rasa cemas dan takut membuat kesalahan saat tampil, demam panggung, dan rasa cemas akan penilaian negatif orang lain terhadap penampilannya. 2) Strategi melalui diwujudkan afirmasi positif terhadap diri pemeran, belajar dengan melihat dari orang lain dan persuasi diri. 3) Keterlibatan para pengurus untuk membantu mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater dilakukan oleh keseluruhan pengurus UKM KOMSI, bahkan para anggota pun juga turut terlibat dalam pengentasan masalah tersebut.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	62
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	126
A. Simpulan.....	126
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	128
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	18
Tabel 4.1 Ketua Umum UKM KOMSI	63
Tabel 4.2 Struktur kepengurusan UKM KOMSI	65
Tabel 4.3 Daftar pemeran drama dua pementasan terakhir	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan seperti ilmu psikologi tentang periodisasi aspek psikologis manusia sudah terjabarkan secara *rigid* di era modern seperti sekarang ini, bahkan sampai pada tahap diketahuinya gejala dan perubahan sosio-emosional seseorang. Pada umur tertentu seseorang akan memiliki gejala perubahan sosio-emosional yang berbeda, seperti contoh pada usia remaja, seseorang akan mengalami gejala sosio-emosional berupa keinginan untuk mendapatkan kebebasan, konflik dengan orang tua dan memiliki keinginan untuk menghabiskan masa bermain atau waktu luang dengan teman sebaya.¹

Perkembangan remaja menjadi satu diskursus yang sangat menarik untuk dikaji, karena dalam diskursus ini, remaja menjadi subjek utama yang diteliti karena pada masa remaja inilah, karakter seorang manusia matang akan dibentuk. Kendati, perkembangan masa remaja juga ditopang oleh pemupukan karakter semasa anak-anak, akan tetapi pada masa remaja, seseorang baru akan dapat mengimplementasikan karakter tersebut dengan pemikiran yang matang.² Perkembangan sosio-emosional seorang remaja dibentuk tidak hanya berdasarkan pemikiran independen dari individu masing-masing. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik

¹ Arifin Ilham, *Perkembangan Psikologi Manusia Modern*, (Jakarta: CV Ramayana Press, 2017), 13.

² Rudi Santoso, *Psikoanalisis: Masa Remaja adalah Masa Emas*, (Bandung: PT Thalia Books, 2018), 15.

lingkungan masyarakat atau lingkungan lembaga pendidikan yang diemban oleh seorang remaja.

Aspek sosio-emosional yang matang dan positif menjadi satu bekal penting bagi remaja, karena sebagai makhluk sosial, seseorang membutuhkan relasi dengan individu lain untuk menjalin satu interaksi agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Interaksi yang dibangun oleh seorang individu adalah dengan cara menunjukkan eksistensi dirinya pada kehidupan sosial, sehingga seseorang menjadi dikenal dan dibutuhkan oleh lain. Logika eksistensi menjadi sangat penting bagi kehidupan di era modern seperti sekarang ini, karena dengan seseorang menunjukkan eksistensinya, maka seseorang akan lebih mudah dikenal dan mengenal orang lain.³

Upaya menunjukkan eksistensi yang dilakukan oleh seseorang membutuhkan satu dorongan psikologis berupa kepercayaan diri yang paripurna. Kepercayaan diri merupakan salah satu dorongan yang dapat dijadikan sebagai bahan bakar bagi seseorang saat ingin menjalin satu interaksi dan relasi dengan orang lain. Hal ini kemudian menjadi sangat penting bagi seseorang, terutama pada masa usia remaja dalam membentuk kepercayaan dirinya, sehingga dengan kepercayaan diri yang sudah dibangun tersebut, seseorang dapat menjalankan kehidupan yang independen dan percaya akan kemampuannya sendiri. Pembentukan yang demikian tentu dibutuhkan suatu usaha dan strategi yang matang, sehingga usaha untuk

³ Ridana Mahendra, *Eksistensialisme dalam Kehidupan Modern: Kajian Ontologis tentang Modernisme dan Manusia*, (Yogyakarta: CV Bumi Perkasa, 2019), 57.

membentuk kepercayaan diri tersebut tidak sia-sia dan outputnya dapat berdampak positif pada individu.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri. Dengan rasa percaya diri, kita akan mampu melewati tantangan, berani mengambil resiko, tidak takut gagal, justru akan muncul sikap positif, berani berpendapat, bisa berpikir realistis, dan bias menghargai orang lain. Untuk itu semua orang harus meningkatkan kepercayaan diri untuk membangun sebuah kesuksesan dalam keyakinan. Rasa percaya diri didefinisikan oleh hakim sebagai satu perasaan untuk percaya pada kemampuan sendiri, sehingga terdapat dorongan bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu secara sempurna dan maksimal.⁴

Kepercayaan diri di dalam Al-Qur'an dapat dilihat dalam Surah Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.⁵

Ayat di atas secara makna memberikan dorongan terhadap kaum muslim agar tidak bersikap lemah dan bersedih hati, karena seorang muslim merupakan individu yang memiliki derajat tinggi diantara lainnya. Motivasi

⁴ Ahmad Hakim, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV Airland Books, 2018), 44.

⁵ An-Najah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: CV An-Najah Press, 2018), 279.

ini muncul disebabkan oleh adanya kekalahan kaum muslimin saat perang uhud terjadi, meskipun secara tersurat maknanya tidak merujuk pada pembahasan kepercayaan diri, akan tetapi para mufassir menafsirkan bahwa ayat di atas memberikan rujukan dan motivasi kepada kaum muslimin untuk percaya akan dirinya yang telah mengambil jalan kebenaran, sehingga dianjurkan untuk tidak bersikap lemah dan bersedih atas pilihan yang diambil.⁶

Self-confidence atau kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan individu. Kepercayaan diri yang tinggi dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial, prestasi akademik, karir, dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.⁷ Namun, tidak semua individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi. Salah satu cara terbaik untuk menumbuhkan rasa percaya diri seseorang yakni memperkenalkan hal-hal yang mudah diterima dan menyenangkan seperti kegiatan seni.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan *self-confidence* adalah melalui kegiatan seni. Seni memiliki keunikan dalam menyediakan ruang ekspresi diri, eksplorasi emosi, dan pengembangan keterampilan kreatif. Melalui kegiatan seni, individu dapat mengekspresikan diri secara bebas, menghadapi tantangan dalam menciptakan karya, dan mengembangkan kepercayaan diri dalam proses tersebut. Namun, meskipun

⁶ Ahmad Sirodj Abbas, *Tafsir Qur'an Tematik*, (Yogyakarta: Ar-Risalah Press, 2019), 1276.

⁷ Yulia Saraswati, *Kepercayaan Diri: Membangun Aspek Kepercayaan Diri pada Remaja*, (Semarang: PT Alami, 2019), 12.

ada indikasi bahwa kegiatan seni dapat berkontribusi pada peningkatan *self-confidence*, masih diperlukan analisis strategi yang tepat dan pemahaman lebih dalam mengenai dampak yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis strategi mengatasi problem kepercayaan diri melalui kegiatan seni menjadi relevan untuk dilakukan.

Seni drama menjadi salah satu bidang seni yang membutuhkan rasa percaya diri, sehingga tertanamnya rasa percaya diri pada setiap pemerannya menjadi sangat penting. Namun, dalam kenyataannya rasa percaya diri merupakan satu kondisi yang fluktuatif, sehingga dalam kenyataannya rasa percaya sendiri perlu adanya proses yang dijalani secara konsisten, sehingga rasa percaya diri dapat ditumbuhkan.⁸ Salah satu seni drama yang banyak diminati dan disoroti adalah drama teater. Drama teater sendiri secara definisi merupakan satu pertunjukan seni yang menggabungkan gerak tari dengan nyayian disertai dengan adanya dialog dan acting diantara pemeran seni drama teater.⁹ Dalam seni drama pun juga rasa percaya diri dapat menjadi satu power yang menambah nilai plus dalam setiap penampilannya, sehingga saat seseorang kehilangan kepercayaan diri, maka hal ini akan memberikan dampak pada performa penampilan dalam seni drama itu sendiri. Gambaran ini memberikan indikasi bahwa rasa percaya sendiri menjadi sangat krusial untuk diperhatikan terutama bagi pemeran dalam seni drama.

⁸ Hana Kusumawati, "Aspek Piskologis dalam Seni Drama: Kajian Strategi Agar Maksimal dalam Pertunjukan Seni Drama", *Jurnal Kesenian*, Vol. 1 No, 2, (2018), 12-37.

⁹ Bagus Adjie, *Seni Drama: Pengertian dan Konsep Seni Drama*, (Yogyakarta: Institut Seni Yogyakarta Press, 2016), 3.

Keberadaan UKM Seni yaitu KOMSI di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi satu roda penggerak bagi mahasiswa dalam memberikan sumbangsinya berupa pengembangan bakat mahasiswa di bidang seni. Sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang tidak terikat dengan pakem-pakem tertentu, KOMSI menjadi satu unit kegiatan yang memiliki kebebasan untuk menciptakan suatu hasil karya seni yang tidak formal. Salah satu bidang yang dikembangkan oleh UKM KOMSI adalah bidang seni drama teater. Dalam bidang ini pemeran dalam suatu pementasan teater tidaklah menentu, namun pada umumnya pemeran yang ikut terlibat dalam pementasan seni drama teater berkisar pada 5-17 orang.¹⁰

Proses pementasan seni drama teater yang ada di UKM KOMSI, pemeran diberikan tanggungjawab dan tuntutan tersendiri agar saat penampilan teater dilangsungkan, individu sebagai pemeran dapat mengeluarkan perannya secara maksimal dalam penampilannya. Umumnya dalam kegiatan seni, seseorang dituntut untuk memiliki *confidence* yang tinggi, agar saat penampilan seninya dapat secara maksimal terlaksanakan. Peneliti dalam observasi awal, mendapatkan hasil temuan bahwa beberapa orang yang tergabung sebagai pemeran seni drama teater peneliti melihat terdapat peningkatan akan kepercayaan dirinya setelah mengikuti teater, jika dibandingkan dengan seseorang tersebut sebelum mengikuti teater. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan koordinator bidang seni drama teater yang mengungkapkan bahwa umumnya setengah dari pemeran

¹⁰ Observasi di KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 Februari 2024.

teater masih mengalami tingkat kepercayaan diri yang kurang, bahkan mengalami penurunan kepercayaan diri, terutama bagi pemeran yang masih tidak sering ikut dalam penampilan seni drama teater. Akan tetapi, kami dari jajaran yang tergabung seperti saya sebagai ketua divisi, kemudian seseorang yang ditunjuk sebagai sutradara dalam proses pementasan seni drama teater memiliki strategi tersendiri, sehingga seseorang yang memiliki rasa *confidence* tidak kuat sebelumnya dapat dilatih dan diberikan *treatment* tertentu, sehingga mampu *confidence* dan *perform* saat melakukan penjiwaan terhadap peran seni drama teater yang telah diberikan. Senada dengan wawancara tersebut, salah satu pemeran dari seni drama teater di UKM KOMSI juga mengungkapkan bahwa awal sebelum mengikuti teater, dirinya tidak mudah untuk dapat *confidence* untuk tampil di depan umum, akan tetapi saat mengikuti teater, UKM KOMSI memberikan *treatment* yang dapat melatih diri untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dirinya kini merasa lebih percaya diri saat tampil di depan umum.¹¹

Permasalahan krisis kepercayaan diri bagi pemeran seni teater menjadi sangat krusial, dikarenakan dalam penampilan teater, kepercayaan diri menjadi modal utama pemeran untuk dapat memerankan perannya secara maksimal dalam drama teater. Permasalahan kepercayaan diri yang dialami oleh pemeran seni drama teater di UKM KOMSI tentu membutuhkan satu strategi yang tepat untuk mengatasi hal demikian, sehingga permasalahan kurangnya kepercayaan diri pada pemeran seni drama teater dapat

¹¹ Observasi di KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 19 Februari 2024.

terselesaikan. Dalam hal ini peneliti akan memberikan suatu analisis yang akan mengkaji terkait strategi dari penggunaan seni teater dalam peningkatan kepercayaan diri anggota UKM KOMSI.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji strategi yang digunakan oleh UKM KOMSI dalam meningkatkan kepercayaan diri pemeran seni teater. Oleh karena itu peneliti mengangkatnya sebagai judul penelitian berupa **“Strategi Penggunaan Seni Drama Teater Dalam Mengatasi Problem Kepercayaan Diri Pemeran Di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana strategi penggunaan seni drama teater untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri pemeran di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
3. Bagaimana keterlibatan para pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk membantu mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Untuk strategi penggunaan seni drama teater untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri pemeran di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan para pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk membantu mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini akan memiliki output bagi peneliti dan peneliti lainnya untuk mengembangkan diskursus strategi peningkatan kepercayaan diri melalui instrumen kesenian.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi perolehan gelar yang akan peneliti di dapatkan yaitu Sarjana Psikologi (S.Psi.).

b. Bagi Universitas

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan bagi almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi teoritis dan menjadi satu inventaris keilmuan yang dapat menambah khazanah pengetahuan, terutama dalam bidang psikologi yang bertema kepercayaan diri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar pijakan untuk melakukan elaborasi lebih mendalam tentang penelitian yang bertemakan kepercayaan diri melalui instrumen kesenian

E. Definisi Istilah

Ada beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

1. Seni Drama Teater

Seni ialah keahlian yang berwujud pada perbuatan seseorang dalam membuat sebuah karya yang berkaitan dengan kehalusan atau keindahan. Drama merupakan karya sastra baik berupa per paduan syair atau prosa dengan gerakan yang menggambarkan suatu kejadian dan ditampilkan di depan umum oleh pemeran atau tokoh drama. Teater merupakan salah satu jenis drama yang menampilkan seni memerankan

suatu ilustrasi kejadian yang diimplementasikan dengan gerak dan tari serta akting dan dialog yang dilakukan di atas pentas oleh seorang pemeran teater.

2. Pemeran Drama Teater

Pemeran drama teater adalah individu yang berperan dalam memerankan karakter atau tokoh dalam sebuah pertunjukan teater atau drama. Pemeran ini berperan untuk menghidupkan cerita yang disampaikan dalam bentuk dialog, gerakan tubuh, ekspresi wajah, serta penghayatan emosional terhadap karakter yang diperankan.

3. Problem Kepercayaan Diri

Problem kepercayaan diri merujuk pada kondisi psikologis di mana seseorang merasa tidak yakin atau kurang percaya pada kemampuannya, nilai dirinya, atau potensi yang dimilikinya. Orang yang mengalami masalah dengan kepercayaan diri cenderung meragukan kemampuan diri mereka dalam menghadapi tantangan atau situasi tertentu, serta sering merasa cemas atau takut akan penilaian negatif dari orang lain..

4. Unit Kegiatan Mahasiswa

Lembaga kemahasiswaan yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berhimpun dan mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab Satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab Tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Chendy Ariswan Latief, Dkk. tahun 2022 dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anggota Teater Kampus Fsd Unm Yang Pernah Berteater Sebagai Pemeran”.¹²

Jurnal ini memiliki pembahasan terkait kepercayaan diri yang dihubungkan dengan konsep diri pada anggota teater yang pernah berperan menjadi pemeran pementasan teater kampus Fsd UNM. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi besar dan signifikansi terhadap adanya hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri yang dialami oleh para pemeran pementasan seni tetater di kampus FSD UNM.

Komparasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan terkait pembahasannya berupa kepercayaan diri yang melibatkan subjek penelitian yaitu pemeran seni drama teater. Sementara

¹² Chendy Ariswan Latief, Dkk. “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anggota Teater Kampus Fsd Unm Yang Pernah Berteater Sebagai Pemeran”, *Jurnal Seni UNM*, Vol. 1 No. 3, (2022), 1-22.

perbedaan dari kedua penelitian adalah, penelitian terdahulu memfokuskan hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri yang dikaji berdasarkan metode kuantitatif. Sementara penelitian ini akan lebih memfokuskan pada strategi peningkatan kepercayaan diri anggota bidang teater Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif.

2. Jurnal yang ditulis oleh Maulana Syafi'i, Dkk., pada tahun 2022 dengan judul "Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar".¹³

Pembahasan pada penelitian ini ialah berkaitan dengan analisis metode pelatihan teater yang ditujukan untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak di usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu metode pelatihan teater untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak usia sekolah dasar terdapat empat gerakan yang dipraktikkan yaitu teknik cermin, tatap muka, melenturkan tubuh dan gerak bersama. Dalam metode pelatihan teater untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak usia sekolah dasar memiliki kendala berupa adanya rasa malu yang ada pada individu anak, anak saling mengejek dan timbulnya rasa malas untuk berlatih.

Komparasi kedua penelitian yaitu memiliki kesamaan pada pembahasan yaitu berupa kepercayaan diri yang dibangun melalui metode pelatihan teater. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak

¹³ Maulana Syafi'i, Dkk., "Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2022), 88-96.

pada fokus pembahasan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan metode pelatihan teater untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia sekolah dasar. Sementara penelitian ini akan berfokus pada strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran drama teater di Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif.

3. Jurnal yang ditulis oleh Dinar Salasatun Ashar dan Joko Pamungkas pada tahun 2023 dengan judul “Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini”¹⁴

Jurnal ini memiliki pembahasan berupa usaha peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan kesenian berupa tari. Penelitian ini memiliki hasil penelitian berupa pembelajaran tari yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri seorang anak harus diawali oleh pembelajaran yang menunjukkan seorang guru langsung memberikan demonstrasi tarian secara langsung, melangsungkan gerakan tari dengan riang gembira dan memberikan motivasi serta bimbingan pada anak, sehingga tingkat kepercayaan diri pada seorang anak dapat meningkat.

Komparasi kedua penelitian adalah memiliki kesamaan dalam pembahasan yakni upaya peningkatan kepercayaan diri pada individu melalui kegiatan kesenian. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada peningkatan

¹⁴ Dinar Salasatun Ashar dan Joko Pamungkas, “Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 4, (2023), 4038-4048.

kepercayaan diri melalui seni tari dan berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dari individu anak usia dini. Sementara penelitian ini akan berfokus pada strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran drama teater di Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nazwa Ahada pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa Kelas IV SDN Ciputat 01”.¹⁵

Penelitian ini memiliki pembahasan berupa kajian terhadap pengaruh metode role playing yang diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas IV SDN Ciputat 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pengaruh metode role playing yang diterapkan terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas IV SDN Ciputat 01.

Komparasi kedua penelitian yaitu memiliki kesamaan pada pembahasan yaitu berupa kepercayaan diri pada individu. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu penelitian terdahulu membahas pengaruh metode role playing terhadap kepercayaan diri individu yang dikaji berdasarkan metode kuantitatif. Sementara penelitian ini akan memfokuskan pada strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran drama di Komunitas Seni UIN

¹⁵ Nazwa Ahada, “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (*Self Confidence*) Siswa Kelas IV Sdn Ciputat 01”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif.

5. Skripsi yang ditulis oleh Milfi Silastri pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Gerak Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan”.¹⁶

Penelitian ini memiliki pembahasan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan berupa kajian tentang pengaruh gerakan tari kreasi atau senam terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Desa Bandar Agung. Kesimpulan pada penelitian ini menghasilkan hasil berupa bahwa tidak terdapat pengaruh atau signifikansi yang disebabkan oleh gerakan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Desa Bandar Agung.

Komparasi kedua penelitian adalah memiliki kesamaan pembahasan berupa kepercayaan diri yang ada pada individu. Sementara perbedaan kedua penelitian yaitu, penelitian terdahulu memfokuskan kajian pada pengaruh gerakan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang dikaji berdasarkan metode kuantitatif. Sementara penelitian ini akan memfokuskan pada analisis strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran drama di Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif.

¹⁶ Milfi Silastri, “Pengaruh Gerak Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan”, (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Adapun persamaan dan perbedaan dari 5 kajian terdahulu dengan penelitian yang berjudul “Strategi Penggunaan Seni Drama Teater Dalam Mengatasi Problem Kepercayaan Diri Pemeran Di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan
Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Chendy Ariswan Latief, Dkk., 2022	“Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anggota Teater Kampus Fsd Unm Yang Pernah Berteacher Sebagai Pemeran”	Komparasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan terkait pembahasan nya berupa kepercayaan diri yang melibatkan subjek penelitian yaitu pemeran seni drama teater.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah, penelitian terdahulu memfokuskan hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri yang dikaji berdasarkan metode kuantitatif. Sementara penelitian ini akan memfokuskan pada strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran bidang teater Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama teater yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif.	Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi besar dan signifikansi terhadap adanya hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri yang dialami oleh para pemeran pentas seni tetater di kampus FSD UNM.
2	Maulana Syafi'i, Dkk., 2022	“Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan	Kesamaan pada pembahasan yaitu berupa	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini	Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu metode pelatihan

		Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar”	kepercayaan diri yang dibangun melalui metode pelatihan teater.	terletak pada fokus pembahasan yaitu penelitian terdahulu membahas tentang penggunaan metode pelatihan teater untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia sekolah dasar. Sementara penelitian ini akan berfokus pada strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran bidang teater Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama teater..	teater untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak usia sekolah dasar terdapat empat gerakan yang dipraktikan yaitu teknik cermin, tatap muka, melenturkan tubuh dan gerak bersama. Dalam metode pelatihan teater untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak usia sekolah dasar memiliki kendala berupa adanya rasa malu yang ada pada individu anak, anak saling mengejek dan timbulnya rasa malas untuk berlatih.
3	Dinar Salasatun Ashar dan Joko Pamungkas, 2023	“Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini”	Kesamaan dalam pembahasan yakni upaya peningkatan kepercayaan diri pada individu melalui kegiatan kesenian.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada peningkatan kepercayaan diri melalui seni tari dan berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dari individu anak usia dini. Sementara penelitian ini akan berfokus pada strategi peningkatan kepercayaan diri	Hasil penelitian berupa pembelajaran tari yang akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri seorang anak harus diawali oleh pembelajaran yang menunjukkan seorang guru langsung memberikan demonstrasi tarian secara langsung, melangsungkan gerakan tari dengan riang gembira dan memberikan motivasi serta

				pemeran bidang teater Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama teater.	bimbingan pada anak, sehingga tingkat kepercayaan diri pada seorang anak dapat meningkat.
4	Nazwa Ahada, 2023	“Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (<i>Self Confidence</i>) Siswa Kelas IV SDN Ciputat 01”	Kesamaan pada pembahasan yaitu berupa kepercayaan diri pada individu.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu penelitian terdahulu membahas pengaruh metode role playing terhadap kepercayaan diri individu yang dikaji berdasarkan metode kuantitatif. Sementara penelitian ini akan memfokuskan pada strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran bidang teater Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pengaruh metode role playing yang diterapkan terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas IV SDN Ciputat 01.
5	Milfi Silastri, 2022	“Pengaruh Gerak Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6	Kesamaan pembahasan berupa kepercayaan diri yang ada pada individu.	Perbedaan kedua penelitian yaitu, penelitian terdahulu memfokuskan kajian pada pengaruh gerakan	Kesimpulan pada penelitian ini menghasilkan hasil berupa bahwa tidak terdapat pengaruh atau signifikansi yang disebabkan

		Tahun Di Paud Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan”		tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang dikaji berdasarkan metode kuantitatif. Sementara penelitian ini akan memfokuskan pada strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran bidang teater Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama yang akan dikaji berdasarkan metode kualitatif.	oleh gerakan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di PAUD Desa Bandar Agung.
--	--	---	--	---	---

Beberapa penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian terdahulu masih belum ada yang mengkaji mengenai “Strategi Penggunaan Seni Drama Teater Dalam Mengatasi Problem Kepercayaan Diri Pemeran Di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” maka letak posisi penelitian ini adalah meneliti secara baru tentang bagaimana strategi peningkatan kepercayaan diri melalui seni drama teater yang dilakukan oleh anggota UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan kepercayaan diri tersebut.

B. Kajian Teori

1. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹⁷ Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.¹⁸ Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu.

¹⁷ Surya Mahendra, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Lentera, 2017), 28.

¹⁸ Muhammad Herman Setyadi, *Self-Confidence: Konsep dan Teori pada Perkembangan Psikologi Anak*, (Jakarta: PT Mata Jaya, 2018), 11.

Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.¹⁹

Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri di peroleh dari pengalaman hidup, yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.²⁰

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.²¹ Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.

Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk

¹⁹ Miftah Sulaisi, "Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Perkembangan Psikologi Remaja", *Jurnal Psikologi Nusantara*, Vol 1, No. 2, (2018), 1-22.

²⁰ Mahendra, *Psikologi Umum*, 33.

²¹ Nurul Gufron, *Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Semesta Press, 2019), 57.

berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup diri.²²

Menurut Mastuti dan Aswi, percaya diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri akan membuat individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat, akurat, efisien, dan efektif.²³ Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.

Hendra Surya mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwasanya akan berhasil dan mempunyai kemauan yang keras di dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan suara-suara sumbang yang dapat melemahkan dirinya sehingga nantinya dapat membuat perencanaan dengan matang.²⁴

Menurut rahmat, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

17. ²² Thantaway, *Kamus-Istilah Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo Media, 2016),

²³ Mastuti dan Aswi, *Meraih Kepercayaan Diri*, (Bandung: Buku Kita, 2017), 34.

²⁴ Hendra Surya, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Media Cahaya, 2019), 32.

Hakim bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kebutuhan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Kepercayaan diri merupakan kemauan untuk mencoba sesuatu yang paling menakutkan bagi individu, dan individu tersebut yakin akan mampu mengelola apapun yang timbul sesuai yang diharapkan.²⁵

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.²⁶

Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Dengan memiliki

²⁵ Ahmad Maulana Hakim, *Kepercayaan Diri: Kiat Sukses Menerapkannya Pada Anak*, (Semarang: Surya Pelita Press, 2018), 8.

²⁶ Setya Anugrah, "Kepercayaan Diri: Menakar Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta", *Psychological Jurnal*, Vol. 2 No. 1, (2020), 31-53.

kepercayaan diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mampu membuat keputusan sendiri.²⁷ Selanjutnya ditegaskan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih

²⁷ Santoso Wahyu Aji, *Kiat Sukses Mencapai Kepercayaan Diri pada Remaja*, (Jakarta: Media Grafika, 2021), 22.

tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.²⁸

Lauster mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis merupakan sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 3) Objektif ialah orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab merupakan gambaran dari kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.²⁹

c. Jenis Kepercayaan Diri

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

²⁸ Rini Wahyuningsih, *Teori-Teori Psikologi*, (Jakarta: PT Permata Media, 2018), 71.

²⁹ Gufon, *Teori Psikologi*, 61.

- 1) Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- 2) Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- 3) Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.³⁰

Pendapat lain menurut Lindefield dalam Kamil mengemukakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari dua jenis percaya diri batin dan lahir.

1) Kepercayaan diri batin

Menurut Lidenfield ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu: 1) Cinta diri 2) Pemahaman Diri 3) Tujuan yang jelas 4) Berfikir positif.

2) Kepercayaan diri lahir

Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkan ketrampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu: 1)

³⁰ Angelis, *Self Confodence: Meraih Kepercayaan Diri Sejak Dini*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), 58.

Komunikasi 2) Ketegasan 3) Penampilan diri 4) Pengendalian Perasaan.³¹

d. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut.³²

1) Faktor Internal

a) Konsep diri.

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b) Harga diri.

Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya

³¹ Kamilatul Khoiroh, *Mendidikan Anak Agar Percaya Diri*, (Bandung: Arcan, 2018), 19.

³² Ahmad Yakinul Hakim, *Mengatasi Ketidakpercayaan Diri*, (Jakarta: Purwa Swara Press, 2019), 31.

mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.

c) Kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada percaya diri.

Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d) Pengalaman hidup.

Pengalaman yang mengecewakan seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang.

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih dan merasa tidak bisa melakukan sesuatu dibanding yang berpendidikan di atasnya, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dengan kekuatan dan kemampuannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b) Lingkungan dan pengalaman hidup.

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Djaali yang dikutip oleh Safinatul Hasanah Harahap, Dkk., dalam hal ini juga merumuskan dua faktor berupa faktor pendukung dan penghambat yang menyertai seseorang dalam menggunakan seni drama sebagai instrumen untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu sebagai berikut:³³

1) Faktor Pendukung

a) Ekspresi diri yang baik

Ekspresi diri yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan, terutama dalam seni teater. Sebagai salah satu media peluapan ekspresi, penampilan teater dituntut untuk bisa berperan dan mengaplikasikan berbagai ekspresi. Pemeran yang dapat mengekspresikan diri secara baik, akan mendapatkan hasil pengalaman dari seni drama teater yang baik.

³³ Safinatul Hasanah Harahap, Dkk., "Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa", *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, Vol. 1, No. 2, (2021): 114-122.

b) Dukungan dari teman dan mentor

Dukungan merupakan hal krusial yang dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran seseorang. Adanya dukungan yang positif dari teman sebaya atau mentornya akan memberikan suntikan semangat dan kepercayaan diri bagi seseorang.

c) Pengalaman positif

Pengalaman dalam teater merupakan hal penting bagi seseorang pemeran teater untuk mendapatkan kepercayaan diri, sehingga dapat perform dalam keadaan yang baik. Safitri dalam hal ini juga menekankan bahwa pengalaman positif dari tampil di panggung memberikan suntikan kepercayaan diri yang cukup besar dampaknya bagi seseorang.³⁴

d) Latihan dan persiapan

Seringnya seseorang berlatih dan melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan penampilan dapat memberikan dampak yang sangat penting bagi perkembangan individu pemeran seni drama teater. Karena dengan seringnya seseorang berlatih, maka materi-materi dan gestur serta permainan emosi yang diperlukan dalam sebuah karakter terkait seni drama teater akan lebih mudah untuk dikuasai dan diperagakan ketika berada dalam panggung pementasan.

³⁴ Safitri Dwi Anggraeni, Dkk., "Role playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6 Nomor 1* (Februari 2024): 788 – 798.

2) Faktor Penghambat

a) Rasa malu atau cemas

Rasa malu atau cemas akan dapat menghambat pemeran seni drama teater untuk dapat tampil maksimal. Hal demikian juga akan berpengaruh pada kurang didapatkannya pembelajaran yang maksimal dari hasil teater yang telah diberikan.

b) Stres dan tekanan

Stress dan tekanan akan menjadi beban tersendiri bagi seseorang. Seorang pemeran teater yang menghadapi hak demikian tentu akan sangat berpengaruh dalam penampilannya, sehingga ekspresi diri tidak lagi secara bebas dikeluarkan.

c) Kurangnya pengalaman

Pengalaman panggung menjadi satu hal yang penting. Oleh karena itu, seorang pemeran teater tidak akan mudah menyerap nilai-nilai dari seni draa teater itu sendiri, jika pengalaman panggung yang dimilikinya kurang. Karena dengan hanya latihan saja, pendalaman karakter dan pembelajaran yang didapatkan masih belum teruji, sehingga belum mengakar secara dalam pada diri seorang pemeran.³⁵

³⁵ Indra Gunawan, Dkk., "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sman 11 Muaro Jambi Melalui Pelatihan Akting Teater Modern", *Jurnal Batoboh*, Volume 9, Nomor 1, (Juni 2024): 51-60.

d) Rasa malas

Rasa malas merupakan pintu kehancuran dari sebuah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran teater, seseorang yang malas tidak akan dapat memperoleh *value* yang ditawarkan melalui seni drama teater itu sendiri.

e. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Santrock yang menyebutkan ada empat cara meningkatkan rasa kepercayaan diri yaitu:³⁶

- 1) Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri dan identifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting. Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka berhasil di dalam memanfaatkan kompetensi yang penting, yaitu identifikasi kompetensi dalam diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri.
- 2) Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh bagi rasa kepercayaan diri remaja, seperti guru, teman sebaya dan keluarga.
- 3) Prestasi dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.

³⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 355.

- 4) Mengatasi masalah dengan menghadapi dan selalu berusaha untuk mengatasinya. Rasa kepercayaan diri dapat juga meningkat ketika remaja mengalami suatu masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.

f. Ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Hakim percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:³⁷

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan potensi tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap potensi yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga memberikan peningkatan rasa syukur dan menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dapat dikuasai.
- 3) Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

³⁷ Hakim, *Mengatasi Ketidakpercayaan Diri*, 47.

2. Teori Efikasi Diri

a. Pengertian

Teori efikasi diri (*self efficacy*) pertama kalinya diperkenalkan oleh Albert Bandura. Ia menjelaskan bahwa *self efficacy* mengarah pada keyakinan seorang individu dalam mengukur kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.³⁸ Secara etimologi, *self efficacy* terdiri dari dua kata, yaitu “*self*” yang artinya pribadi atau bagian dari kepribadian. Adapun kata “*efficacy*” diartikan sebagai penilaian diri tentang baik dan buruk, benar dan salah, bias dan tidak menyelesaikan suatu hal sesuai dengan yang ditentukan.³⁹ Menurut Luthans yang dikutip oleh Basito, menjelaskan bahwa “efikasi diri mengacu pada keyakinan individu (atau konfidensi) mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu”.⁴⁰ Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Santrock sebagaimana dikutip oleh Mukaromah bahwa efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu yang mana membuatnya mampu

³⁸ Arya Firmanu Jendra dan Sugiyo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro,” *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 142.

³⁹ Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, “Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6, No. 2 (2018): 124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>

⁴⁰ Martin Daniel Basito, Riyan Arthur, dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7, no. 1 (2018): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>.

memegang kendali terhadap situasi dan kondisi serta memanasifestasikan sesuatu yang positif.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) ialah keyakinan individu terhadap *capability* (kemampuan) yang dimilikinya, utamanya untuk melaksanakan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri menjadi faktor penting, yakni sebagai inisiator yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan proses dan tindakan yang mengarah pada keberhasilan dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

Bandura yang dikutip oleh Suralaga memaparkan bahwa efikasi diri turut serta mempengaruhi seseorang individu dalam hal merasa, berpikir, dan bertindak.⁴² Setiap orang mempunyai harapan mengenai kebiasaan dirinya dan harapan hasil yang akan diperolehnya. Seseorang yang efikasinya tinggi, artinya yakin bahwa dia akan mampu melakukan sesuatu hingga berhasil dan harapan terhadap hasilnya nyata (hasil sesuai dengan kemampuan diri), maka dia akan berusaha dengan gigih dalam melakukan atau menyelesaikan tugas sampai benar benar selesai.⁴³ Individu yang mempunyai tingkat

⁴¹ Devi Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman, "Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2 (2018): 15, <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/17949>.

⁴² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, ed. oleh Solicha, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021), 55.

⁴³ Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*, (Surabaya: Jaudar Press, 2015), 48.

efikasi diri yang tinggi akan mampu berpartisipasi, mencoba dan berusaha serta bertahan lebih lama ketika menemui kesulitan dibandingkan dengan ia yang tidak yakin dengan kemampuannya. Sebaliknya, individu yang mempunyai tingkat efikasi diri yang rendah akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu, bahkan mungkin menghindarinya. Efikasi diri yang rendah menjadi suatu proses membatasi diri.⁴⁴ Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan, maka seorang individu membutuhkan efikasi diri yang kuat dengan diimbangi ketahanan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan.

b. Aspek Efikasi Diri

Bandura mengungkapkan ada tiga aspek/komponen yang menjadi aspek perbedaan efikasi diri pada setiap individu yaitu derajat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).⁴⁵

Komponen tersebut masing-masing memiliki implikasi yang penting. Adapun rinciannya dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Derajat kesukaran tugas (*magnitude*), yakni permasalahan yang berhubungan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu. Aspek ini mempengaruhi individu dalam memilih

⁴⁴ Anthony R. Artino, "Academic Self-Efficacy: From Educational Theory to Instructional Practice," *Perspect of Medical Educational* 1 (2012): 78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>.

⁴⁵ Moh. Hadi Mahmudi dan Suroso, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 186, <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.

perilaku dan tindakan yang kemungkinan dicoba individu yang didasarkan pada harapan efikasi pada tingkat kesulitan tugas.

- 2) Kekuatan keyakinan (*strength*), yakni berhubungan dengan kekuatan kepercayaan individu terhadap capability atau kemampuannya. Harapan dan keyakinan yang mantap dan kuat akan mendorong individu untuk berusaha dengan gigih dan semangat dalam upaya meraih tujuan yang diinginkan. Sebaliknya, harapan dan keyakinan yang lemah akan mudah terpengaruh pengalaman dan kondisi yang tidak mendukung, misalnya kegagalan yang selalu menghantui setiap proses untuk menggapai sesuatu. Pengalaman dan kondisi yang mendukung akan mempengaruhi individu untuk tetap gigih dan berusaha bertahan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁶
- 3) Generalitas (*generality*), yaitu berhubungan dengan luasnya bidang dan cakupan perilaku atau tindakan yang dipercaya oleh individu untuk dapat dilakukannya, sehingga individu dapat menentukan sesuatu yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Individu dapat merasa yakin dan percaya terhadap kemampuannya pada situasi dan aktivitas tertentu ataupun situasi yang bervariasi.⁴⁷

⁴⁶ Basito, Arthur, dan Daryati, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik," *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 7 No. 1, (2018): 6–7. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>

⁴⁷ Basito, Arthur, dan Daryati, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik," 6–7.

c. Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura, ada empat faktor pembentuk efikasi diri (*self efficacy*), yaitu:⁴⁸

- a. Performa terbaik atau pengalaman berprestasi (*performance accomplishment*) Pengalaman berprestasi menjadi sumber efikasi diri yang paling berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan prestasi yang baik atau pengalaman keberhasilan memberikan bukti riil mengenai kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan.⁴⁹ Rasa atau kesan sukses dan keyakinan untuk mampu melakukan sesuatu memberikan energi kepada seseorang atas keyakinan “Aku bisa melakukannya!” dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan
- b. Pengalaman yang dilakukan orang lain (*vicarious experience*) Berdasarkan pengalaman orang lain, seseorang akan mampu melihat dan memiliki gambaran dalam melakukan suatu pekerjaan dengan sukses. Efek dari pengalaman orang lain tersebut akan memberikan stimulus yang sangat kuat terhadap kepercayaan seseorang melalui suatu konsep “Karena dia mampu melakukannya, maka aku juga bisa”.⁵⁰ Dengan cara mengamati orang lain, secara tidak langsung seorang individu akan mendapatkan informasi tentang bagaimana melakukan tugas

⁴⁸ Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*, 48.

⁴⁹ Mahmudi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar”, 187.

⁵⁰ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56

dengan sukses sehingga mampu meningkatkan keyakinan diri terhadap potensi tersembunyi yang dimiliki.⁵¹

- c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*) Persuasi verbal ini merupakan ajakan atau umpan yang diberikan oleh orang lain kepada individu yang akan menjadi pemantik untuk melakukan sesuatu yang ingin didapatkan. Persuasi verbal dapat membantu atau menghambat perkembangan efikasi diri seorang individu.⁵² Persuasi verbal tersebut dapat berupa verbal evaluatif dan penilaian terhadap kinerja mereka. Hal ini akan mampu menjadi persuasi yang baik jika dilakukan dengan hati-hati sesuai kapabilitas seseorang.
- d. Pembangkitan emosi/fisik (*emotional/psychological information*) Perasaan akibat gelisah dan stres serta emosi negatif lainnya akan mempengaruhi *self efficacy*. Perasaan yang kuat akan memberikan reaksi yang kuat pula ketika mengerjakan suatu pekerjaan.⁵³ Kaitannya dengan keadaan fisik dan suasana hati, ada empat cara untuk mengubah keyakinan efikasi, yaitu meningkatkan kondisi tubuh, menurunkan stres, merubah emosi negatif dan mengoreksi emosi negatif, dan mengoreksi kesalahan interpretasi terhadap keadaan tubuh.⁵⁴

⁵¹ Garrett N. Howardson dan Tara S. Behrend, "The Relative Importance of Specific Self-Efficacy Sources in Pretraining Self-Efficacy Beliefs," *International Journal of Training and Development* 19, no. 4 (2015): 237. <https://doi.org/10.1111/jtd.12060>

⁵² Jane Webb-Williams, "Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy," *Research in Science Education* 48 (2017): 942, <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9592-0>.

⁵³ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56.

⁵⁴ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1-2 (2012): 22. <https://doi.org/10.22146/bps.11945>

d. Aspek yang Mempengaruhi Efikasi

Efikasi diri yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Sifat tugas yang dihadapi Seseorang akan memiliki keraguan yang tinggi terhadap kemampuannya jika menghadapi persoalan atau tugas yang sulit dan kompleks, begitu pula sebaliknya.
- 2) Status yang dimiliki seseorang Seseorang yang keberadaannya diperhitungkan atau mempunyai status sosial tinggi di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan status sosial yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang keberadaannya tersingkirkan atau memiliki status sosial yang rendah di lingkungannya akan memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.
- 3) Informasi tentang kemampuan diri Informasi positif mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan *self efficacy* yang ada pada diri seseorang tersebut, sebaliknya informasi negatif mengenai kemampuan dan kualitas diri seseorang akan mampu menurunkan dan memperlemah *self efficacy* yang ada pada dirinya.⁵⁵

⁵⁵ Lely Suryani, Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, "Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E- Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 277, <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.

3. Seni Drama Teater

a. Pengertian Teater

Teater berasal dari kata Yunani lama “teatron” yang secara harfiah berarti tempat atau gedung pertunjukan. Dengan demikian, maka kata teater selalu mengandung arti pertunjukan atau tontonan.⁵⁶

Menurut N. Riantiarso teater adalah cermin kehidupan, salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung yang bisa disebut sebagai kebahagiaan manusia.⁵⁷ Seni teater menurut Ahmad Yasid teater berasal dari kata Yunani “theatron” yang berarti tempat pertunjukan.⁵⁸ Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukan yang dipertontonkan.

Turahmat menyebutkan bahwa teater memiliki beberapa arti. Dalam arti luas teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit teater adalah drama, yaitu kisah kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media percakapan, gerak, dan laku, didasarkan pada naskah yang tertulis dilengkapi dekor, kostum, make up, nyanyian, tarian dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁶ Pramana Padmodarmaya, *Pendidikan Seni Teater*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 2.

⁵⁷ N.Riantiarso, *Membaca Teater Koma (1977-2017)*, (Jakarta: Ko-Majid (Koma) Foundation, 2017), 51.

⁵⁸ Ahmad Yasid, “Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Bingkai Drama: Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Karya Sastra”, *Jurnal Pelopor Pendidikan Vol 03 No 1*, (2012), 21-44.

⁵⁹ Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, (Semarang: Pusta Najwa, 2018), 2.

Menurut Eko Santoso dkk teater adalah teater mengacu kepada aktivitas melakukan kegiatan dalam seni pertunjukan (to act) sehingga tindaktanduk pemain di atas pentas disebut akting. Pengertian teater menurut Hermalwati ialah suatu kegiatan yang dapat membentuk kepribadian seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, rasa ingin tahun, kreatif, kebersamaan (solidaritas), kerja keras dan sportifitas.⁶⁰

Berdasarkan pengertian menurut tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa teater merupakan suatu kegiatan kompleks yang mana didalamnya mencakup beberapa unsur, unsur tersebut diantaranya yaitu unsur gerak laku yang diatur oleh naskah dan didukung dengan adanya musik, make up, setting dan sebagainya yang dipertontonkan dalam satu panggung pementasan.

b. Jenis Teater

Jenis-jenis teater ada dua yaitu teater tradisional asia dan teater tradisional nusantara.

1) Teater tradisional Asia

Teater tradisional Asia sangat banyak macam dan ragamnya. Setiap negara mempunyai teater tradisionalnya masing-masing. Ada pun yang termasuk dalam macam ragam teater tradisional yang banyak itu adalah.

- a) Teater tradisional Cina;
- b) Teater tradisional Jepang;

⁶⁰ Eko Santoso DKK, *Seni Teater Jilid 1*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional , 2018), 3.

c) Teater tradisional India.

2) Teater nusantara Indonesia

Teater nusantara dibagi menjadi dua yaitu teater tradisional dan teater moderen.

a) Teater tradisional adalah bentuk tontonan yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun kepada masyarakat. Dramawan biasanya mengaktualisasikan teater tradisi itu dengan konsep-konsep kekinian, agar tontonan yang disuguhkan tidak berjarak dengan penontonnya. Teater tradisional dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Teater rakyat yaitu improvisasi sederhana, spontan dan menyatu dengan kehidupan rakyat. Contoh teater rakyat yaitu, Makyong, Randai, Mamanda, Arja, Ubrug, Ketoprak, Ludruk, dan Cekepong.

b. Teater klasik sifat teater ini sudah mapan, artinya segala sesuatunya sudah teratur, ada jalan cerita, pelaku yang terlatih, gedung pertunjukan yang memadai dan tidak lagi menyatu dengan kehidupan rakyat (penontonnya). Misalnya: wayang orang dan wayang golek.

c. Teater transisi merupakan teater yang bersumber dari teater tradisional, tetapi gaya penyajiannya sudah dipengaruhi oleh teater barat. Jenis teater seperti komedi stambul, sandiwara dardanela, sandiwara srimulat.

b) Teater modern merupakan drama yang dipentaskan berdasarkan naskah. Pemain menghafalkan dan menirukan segala petunjuk yang tertera dalam naskah. Dalam perkembangan sekarang, teater moderen dilengkapi gambar animasi, penguat suara.⁶¹

c. Fungsi dan Tujuan Teater

Teater sebagai salah satu bentuk kesenian memiliki fungsi sebagai alat pendidikan. Sifatnya yang diselubungi oleh permainan, pemeranan dan kesibukan lain dalam melakukan pekerjaan teater itu menyebabkan ia tidak terasa membosankan, tidak kering atau kaku dan menarik bagi siswa. Adapun fungsi seni teater adalah sebagai berikut.

- 1) Mendapatkan keterampilan;
- 2) Mengembangkan kepribadian yang baik dan mantap;
- 3) Belajar bekerjasama dengan orang lain;
- 4) Menemukan kebenaran;
- 5) Mengembangkan kemampuan pengutaraan pemikiran;
- 6) Mengembangkan apresiasi estetik serta konsep budaya.⁶²

Sedangkan tujuan seni teater dibagi menjadi dua yaitu tujuan kurikuler dan tujuan intruksional umum.

- 1) Tujuan kurikuler mata pelajaran seni teater, adalah mendidik atau mengajarkan parasiswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan

⁶¹ Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, 4-7.

⁶² Padmodarmaya, *Pendidikan Seni Teater*, 22-24.

kemampuan dasar untuk berkarya dan berolah seni, serta kepekaan artistik sebagai dasar apresiasi pada budaya bangsa.

- 2) Tujuan intruksional umum yaitu usaha-usaha agar siswa dapat memahami, menguasai serta memiliki kemampuan dan keterampilan terhadap unsur-unsur teater yang disarankan.⁶³

d. Teater Sebagai Instrumen Peningkatan Kepercayaan Diri

Teater sebagai bentuk aktualisasi diri memiliki fungsi dan tujuan yang beragam bagi setiap orang yang mengikuti kegiatan teatrikal. Hal ini dapat dilihat dari umumnya alasan dari orang-orang mengikuti kegiatan ini dapat dikarenakan kecintaannya terhadap seni atau ingin memperkaya rasa diri, sehingga muncul sebuah pemaknaan terhadap diri sendiri yang lebih berarti. Wendy Yee, Dkk. menyebutkan bahwa umumnya seseorang mengikuti teater selain dari aktualisasi diri untuk mengapresiasi bidang kesenian, seseorang ingin bahwa dirinya dapat membangun sebuah perasaan aktualisasi diri yang bebas dan hal tersebut dapat membentuk harga diri dari dirinya dengan matang.⁶⁴

Mavroudis dan Kondoyianni yang dikutip pendapatnya oleh Elpida Stratou, Dkk. menjabarkan bahwa seni drama teater sebagai pendidikan merupakan pendekatan yang efektif dalam hal mengembangkan ekspresi dan komunikasi seorang anak. Melalui peran yang diberikan secara berbeda, seseorang diberikan kebebasan

⁶³ Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, 10.

⁶⁴ Wendy Yee, Dkk. "Self-Esteem of Youth Participating in Theatre Performance: A Malaysian Scenario", *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum. No. 13 (2)*, (2005): 211-218.

untuk melakukan *role play* sesuai dengan karakter yang disematkan, sehingga seseorang mendapatkan setiap pengalaman baru. Tidak hanya demikian, hal demikian secara konseptual juga mampu membangun harga diri seseorang baik motivasi diri, kepercayaan diri dan pemahaman terhadap dirinya sendiri, sehingga seseorang tidak mudah mengalami kondisi menganggap rendah diri sendiri.⁶⁵

Morgan Savatgy menyebutkan bahwa penggunaan instrumen teater untuk meningkatkan kepercayaan diri dapat ditempuh melalui setidaknya empat strategi yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Pelatihan Aktting

Pelatihan aktting sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari esensi teater itu sendiri. Seseorang yang berkeinginan tampil dalam sebuah panggung teatrikal, maka diharuskan untuk dapat melakukan aksi atau memeragakan karakter yang telah disematkan. Dalam hal ini, pelatihan aktting akan menjadi hal yang tidak bisa terhindarkan, karena untuk mencapai performa bagus dalam penampilan, pelatihan aktting akan menjadi modal positif diatas panggung. Hal demikian secara psikologis juga membuat pemeran teater belajar untuk dapat melakukan komunikasi antar sesama pemeran, belajar tidak canggung dan belajar melakukan improvisasi terhadap keadaan sosial yang ada saat latihan.

⁶⁵ Elpida Stratou, Dkk. "The Effect of Drama in Education on Social Skills Development of Children with Autism Spectrum Disorders (ASD)", *International Journal of Caring Sciences*, Volume 16, Issue 1, (January-April 2023): 464-473.

2) Pemberian Pengalaman Panggung

Pengalaman panggung dapat melatih seorang pemeran di dalam seni drama teater belajar berinteraksi dengan khalayak ramai dan memberikan pengalaman serta pembelajaran untuk mengendalikan sebuah situasi sosial melalui pertunjukan yang disaksikan oleh orang banyak, sehingga dalam hal ini seseorang dituntun dalam pembelajaran untuk dapat bisa mengekspresikan diri secara bebas di hadapan orang banyak. Semakin banyak pengalaman panggung seseorang pemeran teater, maka semakin dirinya dapat mengetahui cara untuk dapat melakukan pengendalian ekspresi diri, sehingga membuat seseorang naik penilainnya terhadap harga diri yang dapat mengakibatkan meningkatnya kepercayaan dirinya.

3) Pelatihan Kerja Sama

Kritik secara terbuka terhadap performa yang jelek dapat mengakibatkan perasaan *denial* atas penilaian orang, sehingga dapat menyebabkan seseorang tidak merasa percaya diri akan kemampuannya. Melalui teater, pemeran akan belajar untuk bekerja sama dan saling mengoreksi satu sama lain, sehingga hal ini akan menjadi sebuah pembelajaran berharga atas sebuah koreksi yang dilakukan oleh orang lain. Pengalaman demikian akan memberikan seseorang pemahaman bahwa koreksi atas dirinya harus ditempatkan dalam koridor yang proporsional,

sehingga dapat membuat seseorang menjadi lebih terbuka dan hal demikian akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

4) Pengembangan Karakter Pemeran

Ekspresi diri yang dilakukan melalui metode *role play* dalam teater dapat membuat seseorang secara bebas mengaktualisasikan dirinya. Seorang pemeran teater akan mendapatkan tuntutan untuk dapat menampilkan pembawaan karakter yang mendalam. Oleh karena itu, seorang pemeran tentunya akan menjalankan proses pengembangan karakter untuk dapat mendalami peran yang sedang diemban. Hal demikian juga akan memberikan dampak positif untuk dapat lebih percaya diri terhadap kemampuannya sebagai seorang pemeran teater.⁶⁶



⁶⁶ Morgan Savatgy, "Lights, Camera, Confidence: The Effects of Theatre on Self-Esteem", (Belmont University Research Symposium (BURS), 2022), 20-24.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting untuk penelitian ini karena hanya dengan menggunakan metode penelitian yang ketat dan mematuhi ketentuan penulisan, maka penelitian ilmiah bisa mendapatkan inti dari penyelesaian permasalahan. Bagian dari metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditujukan untuk mendapatkan jawaban berdasarkan standar atau metode ilmiah. Bab ini akan membahas secara khusus terkait, cara peneliti mengolah bahan atau data penelitian menjadi dasar untuk menciptakan jawaban atas masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah penjelasan menyeluruh tentang proses penelitian dari awal hingga akhir, mulai dari pengambilan kesimpulan.⁶⁷ Karena masalah dan fokusnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data secara langsung melalui wawancara dan observasi lapangan.⁶⁸ Nawawi menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah rangkaian tindakan yang secara hirarkis dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan informasi, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan cara untuk menyelesaikan masalah tertentu.⁶⁹

⁶⁷ Hasyim Rofiki, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Sinar Persada, 2019), 17.

⁶⁸ Muhammad Hudhori, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Indografis, 2018), 47.

⁶⁹ Nawawi Hadhari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Pixel Grafis, 2018), 13.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data tentang strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan seni drama teater. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang didasarkan pada penggalian data secara langsung di lapangan.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat suatu permasalahan penelitian berlangsung dan peneliti akan mencoba menggali data pada lokasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan atau prosedur penelitian tertentu.⁷¹ Lokasi penelitian dilakukan di Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang beralamat di Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dikarenakan keberadaan Komunitas Seni yang tergabung sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dan di Komunitas Seni inilah, peneliti menemukan permasalahan berupa adanya pemeran seni drama teater yang mengalami permasalahan kepercayaan diri sebelum penampilan seni drama teater dilangsungkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek data adalah komponen yang akan digunakan sebagai sumber data dan hasilnya untuk mencari solusi masalah. Subjek data digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi tertentu tentang

⁷⁰ Suhairismi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Semarang: PT Kencana Abadi, 2014), 33.

⁷¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 71.

masalah penelitian. Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai batas-batas yang ditetapkan pada subjek penelitian, baik benda maupun orang, yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menarik kesimpulan tentang masalah penelitian.⁷²

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih subjeknya. Sugiyono mengatakan *purposive sampling* adalah penggunaan beberapa kriteria atau pertimbangan yang ditujukan kepada informan sebagai subjek penelitian. Informasi atau data dari informan disesuaikan dengan masalah penelitian dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁷³ Kriteria yang ditetapkan pada subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anggota UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
2. Anggota Bidang Seni Drama Teater UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
3. Pemeran dalam Pementasan Seni Drama Teater UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;

Berdasarkan kriteria di atas, subjek peneliti yang akan dijadikan informan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketua umum UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
2. Ketua bidang seni drama teater UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;

⁷² Muhammad Idris, *Penelitian Ilmiah: Buku Dasar Memahami Penelitian*, (Semarang: Bumi Karya, 2017), 27.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R and D*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 49.

3. Empat anggota teater UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
4. Lima pemeran drama teater UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Objek Penelitian menurut Sugiyono didefinisikan sebagai suatu nilai dari individu atau peristiwa yang difokuskan untuk dibahas dalam suatu penelitian, sehingga nantinya dapat diambil suatu kesimpulan dari nilai tersebut.⁷⁴ Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah strategi peningkatan kepercayaan diri pemeran drama teater UKM KOMSI melalui seni drama teater.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang upaya untuk memperoleh data dari informan atau subjek penelitian lainnya yang penting untuk didapatkan. Menurut Kristanto, teknik pengumpulan data merupakan penggunaan instrumen tertentu dalam penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat dijadikan bahan dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah.⁷⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R and D*, 50.

⁷⁵ Kristanto, *Metodologi Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Dee Publish, 2018), 17.

1. Observasi

Penelitian kualitatif di dalamnya memiliki metode pengumpulan data berupa observasi. Teknik ini menggunakan panca indera untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa yang diteliti di lokasi penelitian. Kristanto menyatakan bahwa metode observasi adalah jenis pengamatan yang melibatkan pengamatan subjek penelitian. Peneliti menggunakan indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lain-lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang akan diteliti.⁷⁶ Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan peneliti untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Gambaran permasalahan fluktuasi kepercayaan diri pada anggota UKM KOMSI yang berperan sebagai pemeran seni drama teater;
- b. Gambaran strategi peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan UKM KOMSI kepada pemeran seni drama teater;
- c. Gambaran faktor peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan UKM KOMSI kepada pemeran seni drama teater;
- d. Gambaran keterlibatan kepengurusan UKM KOMSI dalam mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater.

2. Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, di mana peneliti bertanya langsung kepada informan tentang masalah penelitian atau hal-hal yang terkait dengannya. Menurut Yusuf,

⁷⁶ Kristanto, *Metodologi Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, 45.

wawancara adalah suatu proses tatap muka di mana peneliti berbicara dengan informan untuk mendapatkan pemahaman tentang peristiwa yang ingin diketahuinya melalui tanya jawab.⁷⁷ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara peneliti akan bertanya tentang permasalahan penelitian berkenaan dengan strategi peningkatan kepercayaan diri anggota UKM KOMSI melalui seni drama teater secara langsung dan bertatap muka kepada informan yang telah peneliti pilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau tidak sistematis untuk menanyakan pertanyaan kepada informan tanpa berfokus pada pedoman wawancara.

Adapun hasil wawancara yang hendak didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Informasi tentang proses pementasan seni drama teater di UKM KOMSI;
- b. Informasi tentang pemeran seni drama teater yang merasa percaya diri dan tidak percaya diri;
- c. Strategi peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh UKM KOMSI kepada para pemeran seni drama teater;
- d. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan kepercayaan diri yang dimiliki oleh pemeran seni drama teater;
- e. keterlibatan kepengurusan UKM KOMSI dalam mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater.

⁷⁷ Yusuf Ramadhan, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Karya Muda Press, 2019), 31.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selain dari wawancara dan observasi masih terdapat dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pencarian data yang memfokuskan pencarian data pada objek visual baik seperti arsip, foto atau dokumen catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Pada teknik ini, peneliti akan memfokuskan pada arsip berupa foto dan catatan penting berkaitan dengan permasalahan penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Data tentang Profil UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- b. Data tentang Visi Misi UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- c. Data tentang Struktur UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- d. Data tentang keanggotaan UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
- e. Data tentang pemeran seni drama teater UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi bagian urgen yang harus dilakukan oleh seorang peneliti setelah seluruh data terkumpul. Miles dan Huberman di dalam Buku Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai upaya penyusunan data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa

wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis, sehingga data tersebut mampu dipilah, dijabarkan dan disimpulkan untuk mendapatkan sebuah jawaban permasalahan penelitian.⁷⁸ Sementara Moelong menyebutkan bahwa analisis data adalah tahapan pengorganisirannya suatu data yang terkumpul untuk dijadikan satu berdasarkan tema penelitian, sehingga data menjadi satu kesimpulan sementara dan dapat dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan.⁷⁹

Data pada penelitian kualitatif berisikan kata-kata yang disusun dan diperluas untuk memperoleh kepastian dari data tersebut, sehingga data dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Pada proses analisis data, Miles, Huberman dan Saldana memberikan gambaran tentang tiga proses analisis data yang juga digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini memiliki gambaran bahwa peneliti akan melakukan pemilihan dan pemilahan data yang sesuai dengan tema atau topik penelitian tentang objek penelitian berupa strategi peningkatan kepercayaan diri anggota UKM KOMSI melalui seni drama teater. Senada dengan hal ini Sugioyono menjabarkan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemilahan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tema atau topik penelitian,

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R and D*, 50.

⁷⁹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 68.

sehingga kedepannya peneliti mampu menemukan pola data penelitian yang relevan untuk diambil.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah peneliti mereduksi data yang terkumpul untuk diambil berdasarkan kepentingan yang sesuai dengan tema atau topik penelitian. Peneliti dalam penyajian data akan menjabarkan atau menyajikan data tersebut dengan cara menarasikan data tersebut, sehingga lebih mudah untuk dipahami berdasarkan kategori tertentu yang sudah peneliti tentukan berdasarkan fokus penelitian yang terumuskan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan menjadi tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penarikan kesimpulan ini, peneliti berdasarkan penyajian data yang telah ada akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan atau fokus penelitian yang sudah sejak awal ditentukan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan ini akan menjadi jawaban sementara bagi permasalahan penelitian berupa strategi peningkatan kepercayaan diri anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui seni drama teater. Penarikan ini akan diwujudkan dalam berupa temuan yang telah peneliti dapatkan berdasarkan hasil olah data yang peneliti lakukan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁰

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

1. Pra-Penelitian

Tahapan ini adalah memfokuskan pada perencanaan sebelum dilaksanakannya penelitian. Klasifikasi secara sederhana dalam tahapan ini adalah menentukan topik yang akan dijadikan penelitian, fokus penelitian, menentukan lokasi, dan menentukan metode penelitian yang akan digunakan ketika melaksanakan penelitian.

2. Penelitian Berlangsung

Tahapan ini adalah dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada pra penelitian. Dan disini akan memfokuskan mencari data

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

dengan metode yang telah ditentukan yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab problematika penelitian yang diangkat.

3. Pasca-Penelitian

Tahapan ini adalah pembuatan hasil penelitian dalam pembukuan skripsi berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Melakukan bimbingan, revisi kepada dosen pembimbing dan tahap akhir yaitu persidangan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdirinya KOMSI (Komunitas Seni) berawal dari teater kosong suatu kegiatan kecil yang dilakukan oleh segelintir mahasiswa pada waktu itu. Dari sinilah pendiri dan kawan kawan yang berkecimpung didalam dunia kesenian khususnya dibidang teater ingin membesarkan teater kosong. Berawal dari sinilah mereka ingin membesarkan dalam lingkup kesenian sebagai salah satu bentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). KOMSI didirikan oleh beberapa punggawa teater kosong salah satunya Rifqi halim atau yang biasa akrab dipanggil bang Rifqi, dan salah satu pendiri juga yang bernama Burhan atau biasanya akrab dipanggil dengan nama mas Bondan yang merupakan penggagas KOMSI (Komunitas Seni). Pada tanggal 28 Oktober 1999 dan diresmikan secara sah dengan turunya SK (Surat Keputusan) ketua STAIN Jember pada tahun 2000. KOMSI adalah suatu unit kegiatan mahasiswa yang bergerak pada bidang kesenian, dan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat minat mereka dibidang kesenian. KOMSI (Komunitas Seni) membidangi 4 divisi diantaranya Divisi Teater, Divisi Musik, Divisi Tari, dan Divisi Rupa.⁸¹

⁸¹ UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, "Sejarah dan Profil KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", 15 September 2024.

2. Ketua Umum Per-Periode UKM Komunitas Seni UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Tabel 4.1
Ketua Umum UKM KOMSI

No.	Nama	Prodi/Fak	Periode
1.	Lutfi	PAI/FTIK	2000-2001
2.	Abdul Rozak	PAI/FTIK	2001-2002
3.	Indri Widyaningsih	PAI/FTIK	2003-2005
4.	M. Afif Zabidi	PAI/FTIK	2005-2006
5.	Yudi Rofak	PAI/FTIK	2006-2008
6.	Maryam Ramli	PAI/FTIK	2008-2009
7.	M. Afifi Al Mahdadi	PAI/FTIK	2009-2011
8.	Siti Fatimah	PBA/FTIK	2011-2012
9.	Suleh Muswanto	PAI/FTIK	2012-2013
10.	M. Misbahul Ayyub	PAI/FTIK	2013-2014
11.	Rony Cahyadi	PAI/FTIK	2014-2015
12.	Miftahul Fadli Kamal	PAI/FTIK	2015-2016
13.	Ahmad Mahsusi	PAI/FTIK	2016-2018
14.	M. Basit Arifin	PAI/FTIK	2018-2019
15.	Ali Farhan Fitroni	PAI/FTIK	2019-2020
16.	Baitur Rohim	PAI/FTIK	2020-2021
17.	Vicri Aqilurrahman	HES/SYARIAH	2021-2022
18.	Alfiyana Rosidah	TBI/FTIK	2023-2024
19.	Lailatul Isnaini	IPS/FTIK	2024-2025

3. Logo dan Filosofinya



Lambang Organisasi yang disimbolkan dengan kobaran api yang diikat oleh lautan dan dibawahnya bertuliskan Komunitas Seni dengan Latar belakang berwarna hitam.

Background Hitam : Kekekalan

Api yang berkobar : Semangat

Laut biru : Kehidupan

4. Visi dan Misi UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Visi: “Mengembangkan Kreativitas bakat dan Minat Mahasiswa/i yang profesional dalam berorganisasi dibidang Kesenian”

Misi:

- a. Sebagai wadah menumbuh kembangkan daya kreativitas serta kegiatan yang bernuansa Kesenian dan Kebudayaan;
- b. Sebagai wadah berfikir dan menyiapkan kader yang berjiwa kesenian dan kebudayaan;
- c. Sebagai wadah pengembangan ilmu Seni Budaya yang dilandasi norma-norma agama Islam.

5. Struktur UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tabel 4.2
Struktur Kepengurusan UKM KOMSI Periode 2024/2025

Ketua Umum	Lailatul Isnaini
Sekretaris	Muhammad Ilham Habibullah
Bendahara	Karomatul Muhtadiyah
Hubungan masyarakat	Dea Nanda Angelita dan Risky Nur Amalia
Akomodasi	Doni Wijaya dan Abdus Sufi Syah
Divisi teater	Rizal Aria Putra
Divisi musik	Muhammad Ikhwan Fanani
Divisi tari	Windi
Divisi rupa	Dimas Fajar N. M.
Kewargaan	Ahmad Roysul Khakim

6. Data Anggota Aktif UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Periode 2024

Ahmad muzammil (Tongket)	Alfiyana Rosidah (Tanyeng)
Faizur Maulidi (Kocor)	Ervina Irna Diyanis (Gliyek)
Aji Nur Rohman (Cepot)	Muhammad Ivan Fauzi (Bendel)
Ana Fauziyah Imrona (SGM)	Putri Hanifiyah (Menye)
Lailatul Isnaini (Talang)	Abdur Rochman (Locer)
Lutfi Dwi Hanifah (Santak)	Anis Watus Sholehah (Gercep)
Toyibatun Nasuha (Batri)	M. Guntur Hadi Saputro (Sekelap)
Puput Permata Sari (Beddhek)	Miftakhul Hasanah (Koncop)
Nafiatul Mukhtaroh (Ngiwir)	Mohammad Hafitd (Ebes)

Risky Nur Amaliya (Dawet)	Muhammad Noval (Toya)
Ika Rahayu (Plong)	Anindita Syafina (Leddhuk)
Romero Bintang (Gubet)	Ahmad Shofi (Adheb)
Karomathul Muhtadiyah (Age)	Salsa Mutiara (Mateng)
Doni Wijaya (Benteng)	Tegar Abdi (Glipang)
Abdus Sufi (Forji)	Rani Ayu K. (Songkem)
Nur Indah Raradila (Efyepe)	Siskatul Munawaroh (Ceker)
Dea Nanda A (Depor)	Nur Hakim (Talam)
Ahmad Roysul Khakim (Gembok)	Eva Rosdiana (Olor)
Aura Aqis B. (Lekser)	Muhammad Ikhwan (Galah)
Itna Khusnatul A. (Begel)	Rizal Aria Putra (Kaoka)
M. Ilham Habibullah (Minor)	Zidni Nur R. (Plappa)
Lailatul Ula A. (Layak)	Farah Diba (Whus)
Nur Nafiatul Z. (Stabilo)	Robbul Masricky (Lawak)
Windi (Racak)	Uswatun Hasanah (Sle)
Nuri Isnaini (Tandon)	Melinda Nurlaila (Peniti)
Dimas Fajar N. M (Mumbul)	Mohammad Akbar Saka (Gasken)

7. Data Pemeran Drama Teater Dua Pementasan Terakhir UKM

Komunitas Seni

Tabel 4.3
Daftar Aktor/Pemeran Dua Pementasan Drama Teater UKM KOMSI

NASKAH	AKTOR/PEMERAN
Madam Degil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dea Nanda A (Depor) 2. Ahmad Roysul Khakim (Gembok) 3. Muhammad Ikhwan (Galah) 4. Rizal Aria Putra (Kaoka) 5. Rani Ayu K. (Songkem) 6. Karomathul Muhtadiyah (Age) 7. M. Ilham Habibullah (Minor) 8. Mohammad Akbar Saka (Gasken) 9. Ahmad Shofi (Adheb) 10. Lailatul Ula A. (Layak) 11. Melinda Nurlaila (Peniti) 12. Siskatul Munawaroh (Ceker) 13. Eva Rosdiana (Olor)
Besi Patah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muhammad Ivan Fauzi (Bendel) 2. Alfiyana Rosidah (Tanyeng) 3. Nafiatul Mukhtaroh (Ngiwir) 4. Mohammad Hafitd (Ebes) 5. Ahmad muzammil (Tongket) 6. Ana Fauziyah Imrona (SGM)

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Wujud Persoalan Kepercayaan Diri Pemeran Drama

Problem kepercayaan diri pada pemeran teater tidak sedikit yang terjadi, sehingga mempengaruhi performanya di atas panggung. Peneliti dalam hal ini akan memaparkan tiga bentuk persoalan kepercayaan diri yang dialami oleh pemeran seni drama teater UKM KOMSI sebagai berikut:

a. Problem Kepercayaan Diri Sebelum Pertunjukan Berlangsung

Problem kepercayaan diri sebelum pertunjukan berlangsung terbagi menjadi dua bentuk sebagai berikut:

1) Grogi

Ahmad Muzammil selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI menyatakan dalam hal ini sebagai berikut:

“Grogi sih mas yang sering jadi permasalahan. Kalau sudah grogi biasanya aku sendiri tuh sering ke kamar mandi. Kayak yang kebayang aja gitu mas nanti kalau salah gimana. Jadinya malah lebih banyak diemnya”.⁸²

Nafiatul Mukhtaroh selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Yang sering dirasakan ya grogi sih mas. Keliatan mas kalau anak yang grogi itu kayak jadi lebih pendiem, terus kayak suka ngulur-ngulur waktu, alasannya kayak belum siap atau apa. Ada juga yang sering ke kamar mandi mas kalau pas grogi”.⁸³

⁸² Ahmad Muzammil, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

⁸³ Nafiatul Mukhtaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

Groggi ini menjadi salah satu bentuk permasalahan kepercayaan diri sebelum penampilan dengan memiliki ciri-ciri diantaranya adalah sering ke kamar mandi, menjadi lebih pendiam dan berusaha untuk mengulur waktu karena alasan tidak siap dengan penampilannya.

2) Munculnya Perasaan Minder

M. Ilham Habibullah selaku pemeran drama teater UKM

KOMSI dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Kalau sebelum tampil biasanya yang jadi masalah itu karena minder mas. Pemeran yang minder pasti bisa dilihat dya itu sering bertanya ke temennya, tapi pertanyaannya itu kayak yang negatif mas, kalau misal nanti aku salah gimana, gitu mas”.⁸⁴

Ana Fauziyah Imrona selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI juga menambahkan bahwa:

“Pemeran yang ngerasa minder sebelum tampil itu juga gak sedikit mas. Aku sendiri pun masih awal-awal gitu juga. Cirinya itu keliatan kalau si pemeran akan sering tanya terkait gerakan atau dialog-dialognya, terus kayak ngeluh atau mikir negatif mas, kalau aku salah gimana atau aduh gak bisa nih aku kayaknya. Padahal belum ke panggung”.⁸⁵

Problem kepercayaan diri yang ada pada diri pemeran seni drama teater di UKM KOMSI sebelum penampilan dimulai ditunjukkan melalui tanda-tanda seperti grogi dan secara mendadak pemeran mengeluhkan sakit, padahal sebelumnya masih sehat atau pemeran mengulur waktu tampil dan terlihat sering ke kamar mandi

⁸⁴ M. Ilham Habibullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

⁸⁵ Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

dengan alasan buang air. Selain itu, perasaan minder karena merasa bahwa kemampuannya masih belum bagus, sehingga ada ketakutan tersendiri pada diri pemeran berupa takut membuat kesalahan saat tampil. Hal demikian memiliki kesimpulan bahwa rasa grogi tersebut hadir dikarenakan pemeran seni drama teater seolah membayangkan penampilannya tidak akan bagus sebelum melakukan penampilan di hadapan orang banyak.

b. Problem Kepercayaan Diri Saat Pertunjukan Berlangsung

1) Demam Panggung

Mohammad Hafid selaku salah satu pemeran seni drama teater di UKM KOMSI menyatakan sebagai berikut:

“Saat pertunjukan berlangsung. Pemeran biasanya itu masih ada mas yang demam panggung. Jadi karena gak terbiasa tampil di hadapan orang banyak, akhirnya saat sudah tampil dya negrasa gak percaya diri. Kalau sudah demam panggung, jadinya pemeran tuh tiba-tiba bisa nge-blank mas waktu tampil, gak inget sama gerakan atau dialog di naskah yang sudah dibuat latihan”.⁸⁶

Nafiatul Mukhtaroh selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Seringnya pemeran itu demam panggung mas kalau sudah tampil. Jadi karena takut atau gak terbiasa menghadapi orang banyak, perasaanya pasti kan campur aduk ya, dan cirinya orang demam panggung tuh kan dari penampilan saja terlihat tidak luwes mas. Akhirnya kan jadi gak bisa perform secara maksimal”.⁸⁷

⁸⁶ Mohammad Hafid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

⁸⁷ Nafiatul Mukhtaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

Demam panggung sendiri menjadi problem saat pemeran tampil pada sebuah pertunjukan teater. Ciri dari demam panggung sendiri dapat dilihat dari beberapa indikasi yaitu seseorang tiba-tiba ngeblank dan membuat kesalahan gerakan atau dialog yang diperagakan. Lebih mudahnya lagi, seseorang yang demam panggung akan terlihat tidak dapat luwes memerankan perannya di atas panggung, sehingga terlihat bahwa dirinya tidak perform.

2) Munculnya Perasaan Takut Membuat Kesalahan

M. Ilham Habibullah selaku pemeran drama teater UKM

KOMSI dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Seorang aktor kalau sudah di panggung, pasti harus menunjukkan kemampuannya mas. Cuman beberapa pemeran yang masih belum percaya diri termasuk saya juga, biasanya itu tiba-tiba lupa dengan gerakan yang sedang diperankannya. Dan tentunya itu hal fatal ya mas. Jadi kita dipanggung itu yang dipikirkan ketakutan membuat kesalahan mas. Dan kalau kita fokusnya bukan ke penampilan kita, pastinya akan terlihat mas, bahwa kita kayak orang yang gak menjiwai peran kita”.⁸⁸

Ana Fauziyah Imrona selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI juga menambahkan bahwa:

“Perasaan takut saat tampil di panggung pertunjukan itu jadi masalah juga mas. Keliatan sekali mas pemeran yang tidak fokus itu kelihatan, kadang ada pemeran yang sangking takutnya buat kesalahan, justru malah buat kesalahan karena nyampek atas panggung udah ngeblank duluan mas”.⁸⁹

⁸⁸ M. Ilham Habibullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

⁸⁹ Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

Bentuk problem tidak dimilikinya rasa percaya diri pada pemeran seni drama teater saat melakukan penampilan di sebuah pertunjukan seni drama teater akan terlihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pemeran seni drama teater. Rasa demam panggung untuk berhadapan dengan orang banyak akan mempengaruhi materi, dialog dan naskah yang selama ini menjadi dasar dari latihan pemeran seni drama teater, sehingga hal tersebut secara keseluruhan seolah menghilang dan menyebabkan pemeran melakukan kesalahan di atas panggung saat pertunjukan dilangsungkan.

c. Pobleem Kepercayaan Diri Setelah Pertunjukan Berlangsung

1) Minder Atas Penampilannya

Ana Fauziyah Imrona selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI juga menambahkan bahwa:

“Kalau sudah tampil mas, rasa percaya diri itu kadanga masih terkedala mas. Apalagi kalau kita melakukan kesalahan mas. Pasti nanti ada rasa minder kalau penampilan kita gak bagus mas. Dan itu kebanyakan dirasakan juga mas sama pemeran-pemeran teater di KOMSI. Ini keliatan mas, karena kita kalau habis tampil kan biasanya seneng atau bangga tuh. Nah kalau anak yang minder tuh lebih kayak nyari validasi ke orang lain mas, jadi kayak gak yakin gitu mas sama apa yang sudah ditampilkannya”.⁹⁰

Mohammad Hafitd selaku salah satu pemeran seni drama teater di UKM KOMSI menyatakan sebagai berikut:

“Aku biasanya kalau habis tampil itu ngerasa masih minder mas. Jadi kayak ngerasa wah penampilanku gak bagus gitu. Dan biasanya kan anak-anak seneng tuh kalau habis tampil,

⁹⁰ Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

aku jadinya malah keliatan kayak orang yang khawatir mas”.⁹¹

Minder atas penampilan tidak hanya menjadi masalah kepercayaan diri pemeran teater sebelum penampilan panggungnya dimulai. Minder setelah penampilan panggung selesai juga dialami oleh pemeran teater KOMSI. Bentuk ini dapat dilihat dari ciri-ciri pemeran yang terlihat setelah penampilan tidak mengapresiasi dirinya, tapi mencari validasi atas penampilannya karena perasaannya yang ragu. Ciri lainnya juga terlihat bahwa setelah penampilan biasanya pemeran akan senang, tetapi bagi yang memiliki masalah demikian, akan terlihat pemeran seperti orang yang khawatir.

2) Takut Diberikan Penilaian Negatif Oleh Orang Lain

Ahmad Muzammil selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI menyatakan dalam hal ini sebagai berikut:

“Pemeran setelah tampil sebenarnya ada yang masih merasa minder mas, apalagi kalau kemudian waktu tampil membuat kesalahan. Jadi perasaannya tentu kan wah aku udah buat kesalahan yang buat gak bagus penampilanku dan temen-temen. Jadi justru malah merasa bersalah”.⁹²

Nafiatul Mukhtaroh selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Pemeran seni drama teater kalau sudah gak tampil itu ada beberapa biasanya yang masih belum merasa puas mas. Jadi kayak takut gitu kalau penampilannya yang sudah dilakukan jelek atau biasa aja gitu. Jadi karena takut dinilai

⁹¹ Mohammad Hafid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

⁹² Ahmad Muzammil, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

sama penonton jelek, itu sih yang buat kayak kemudian pemeran jadi drop kepercayaan dirinya. Apalagi kalau misalkan di penampilan buat kesalahan, tentunya ini jadi perasaan negatif ya mas ke pemeran”.⁹³

Permasalahan kepercayaan diri pada diri pemeran seni drama teater setelah melakukan pertunjukkan biasanya memiliki bentuk berupa kecemasan akan penilaian buruk orang lain atas penampilan pemeran seni drama teater. Terutama jika pemeran merasa bahwa dirinya membuat kesalahan saat pementasan, hal demikian akan semakin memperparah kondisi psikis dari pemeran dan membuat pemeran dapat tidak percaya diri terhadap kemampuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik sebuah gambaran sederhana bahwa persoalan kepercayaan diri pemeran seni drama teater memiliki bentuk yang beragam mulai dari sebelum pertunjukan dilangsungkan sampai pertunjukan seni drama teater telah selesai. Adapun bentuk dari problem kepercayaan diri tersebut adalah munculnya rasa gtoji, minder, cemas, demam panggung dan ketakutan akan penilaian buruk penonton atas penampilan pemeran seni drama teater di atas panggung.

Problem di atas secara komprehensif menggambarkan bahwa kepercayaan diri menjadi modal yang sangat penting bagi seorang pemeran seni drama teater. Untuk menampilkan seni drama teater yang bagus dan menarik, seseorang harus dapat mengeluarkan potensi maksimalnya dalam menjiwai peran yang telah dibawakan. Keadaan tidak

⁹³ Nafiatul Mukhtaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

percaya diri yang dialami oleh pemeran seni drama teater akan dapat berimbas pada kurang maksimalnya peran yang dijalankan, sehingga pementasan seni drama teater juga akan menjadi kurang menarik. Akan tetapi, menjaga kepercayaan diri juga bukan hal yang mudah. Untuk menghadirkan dan menjaga kepercayaan diri perlu adanya sebuah strategi khusus yang ditempuh oleh seseorang. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memberikan gambaran bahwa, dari keseluruhan pemeran seni drama teater di KOMSI, masih terdapat beberapa anggota teater yang terkendala dalam menjaga kepercayaan diri, terutama bagi anggota baru KOMSI yang baru bergabung dalam divisi teater.⁹⁴

2. Strategi atau Metode yang Dilakukan Pemeran Mempersiapkan Kepercayaan Diri

Pertunjukan seni secara konsekuen memberikan ruang bagi seseorang untuk dapat mengekspresikan diri secara bebas. Akan tetapi, ekspresi diri yang bebas tidak dapat dilepaskan dari kondisi psikologis seseorang yang dapat melakukan suatu hal dengan didasari pada kepercayaan diri atas kemampuannya.⁹⁵ Salah satu pertunjukan seni yang membutuhkan hal demikian ialah pertunjukan seni drama teater.

Pemeran seni drama teater membutuhkan kepercayaan diri untuk dapat tampil dalam sebuah pementasan supaya hasil pertunjukan seni drama teater menjadi maksimal dengan adanya penjiwaan terhadap

⁹⁴ Observasi di UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 22 Agustus 2024.

⁹⁵ Ahmad Satya Kuncoro, "Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kebebasan Mengekspresikan Diri", *E-Journal Undip*, Vol. 1, No. 2 (2019): 1-23.

karakter yang sedang diperankan. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi sangat penting untuk dapat dimiliki oleh seorang pemeran seni drama teater, terutama saat pemeran seni drama teater diberikan peran yang secara subjektif tidak sesuai dengan karakter dari pemerannya.

Permasalahan kepercayaan diri sering menjadi problem penghambat bagi seorang pemeran seni drama teater saat ingin tampil di panggung pementasan drama teater. Hal demikian juga dialami oleh beberapa pemeran seni drama teater di Komunitas Seni. Akan tetapi, dalam menghadapi problem kepercayaan diri tersebut, para pemeran memiliki beberapa upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasi kepercayaan diri yang kurang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Muzammil selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI menyatakan sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri waktu gak percaya diri yang saya lakukan adalah meyakinkan diri saya mas. Saya percaya kalau selama saya sudah latihan, maka kemampuan saya pun pasti bisa saya keluarkan. Apalagi dengan beberapa pengalaman latihan tampil di hadapan teman sendiri, itu jadi modal saya untuk meyakinkan kalau diri saya itu bisa”.⁹⁶

Nafiatul Mukhtaroh selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Saya sendiri mas di beberapa waktu memang seperti mengalami kurang percaya diri kalau mau tampil. Tapi saya selalu berusaha kalau misal lagi gak percaya diri, saya berusaha ngeyakinin diri saya sendiri, memberikan motivasi positif ke diri sendiri dan membuang jauh-jauh emosi negatif itu mas. Apalagi kalau lagi ada

⁹⁶ Ahmad Muzammil, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

masalah gitu, saya mencoba untuk menghindarinya dulu agar tidak terdistraksi”.⁹⁷

Ana Fauziyah Imrona selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Saya kalau sudah gak percaya diri waktu mau tampil pasti saya berupaya melihat temen saya mas. Karena teater itu tim, jadi kalau saya ngelihat tim saya percaya diri, maka saya juga pasti bisa dong. Jadi itu bagian saya mensugesti diri saya sendiri gitu mas biar saya juga lebih percaya diri. Dan temen-temen pun juga saling memberikan dukungan satu sama lain, kita dibantu koreksi gitu mas, jadinya kita bisa lebih tau kekurangan kita, akhirnya bisa kita perbaiki. Dan itu nambah kepercayaan diri saya mas”.⁹⁸

Ungkapan dari ketiga informan di atas menggambarkan bahwa upaya dari para pemeran untuk mengatasi problem kepercayaan dirinya saat ingin tampil dalam pertunjukan seni drama teater dilakukan dengan memberikan afirmasi positif terhadap kemampuan diri yang dimiliki, baik dengan cara meyakinkan kemampuan dirinya, melihat temannya bisa maka dirinya juga bisa atau meminta bantuan teman untuk memberikan koreksi terhadap kekurangannya, sehingga pemeran dapat memperbaikinya agar seorang pemeran dapat lebih yakin dengan kemampuannya.

Seni drama teater yang banyak melibatkan penampilan panggung dengan ditonton oleh banyak orang secara konseptual dapat membantu seseorang untuk mengasah kepercayaan diri yang dimiliki. Tentunya, untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri seseorang melalui instrumen

⁹⁷ Nafiatul Mukhtaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

⁹⁸ Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

seni drama teater memiliki empat fokus atau strategi atau metode yang akan dirincikan peneliti sebagai berikut:

a. Pelatihan akting

Strategi pelatihan akting yang menjadi bagian dari seni drama teater merupakan strategi tepat untuk menjadikan seni drama teater untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dari seseorang. Mohammad Hafid selaku salah satu pemeran seni drama teater di UKM KOMSI menyatakan sebagai berikut:

“Kita latihan teater itu kan salah satunya latihan bermain peran. Jadi kita diberikan peran tertentu dan mau gak mau kita harus usaha keras untuk menjadi sesuai karakter itu. Nah memang kayak saya dulu awalnya masih kayak duh gak bisa nih dan gak percaya diri mas, tapi lambat laun kalau sering dilatih ini bakal buat kita percaya diri mas. Itu saya rasakan sendiri sekarang, kayak sekarang ngerasa percaya diri aja mau ngapain, apalagi untuk tampil unjuk diri malah sekarang berharap bisa kepilih jadi aktor terus”.⁹⁹

Pelatihan akting atau bermain peran yang menjadi bagian dari seni drama teater dapat menjadi stimulus yang sangat bagus bagi seseorang yang ingin menumbuhkan kepercayaan dirinya. Kendati dalam masa awal latihan akan timbul rasa tidak percaya diri, akan tetapi secara perlahan hal demikian dapat membantu seseorang untuk terbiasa tampil dengan percaya diri. Senada dengan hal demikian, Lailatul Isnaini selaku Ketua Umum UKM KOMSI dalam hal ini juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Kita di teater kan ada latihan untuk akting ya. Karena kan teater itu tentang seni memerankan sebuah karakter tokoh

⁹⁹ Mohammad Hafid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

tertentu. Pastinya dengan adanya latihan ini, ini bisa jadi pendorong agar setiap anggota yang terlibat jadi orang lebih percaya diri. Karena kalau gak percaya diri kan sulit juga mas mau maksimal memerankan sebuah peran tertentu. Nah memang awal mungkin pasti ada kendala ya mas, tapi lama-lama nanti juga pasti terbiasa. Ini karena aku liat sendiri dari temen-temen yang dulunya kurang percaya diri, tapi ikut teater, sering ikut latihan, mentalnya terbangun dan mulai terbentuk rasa percaya diri yang tinggi”.¹⁰⁰

Strategi pelatihan akting yang termasuk sebagai bagian dari seni drama teater dapat memberikan efek positif terhadap upaya peningkatan kepercayaan diri bagi seseorang. Latihan memerankan karakter tokoh tertentu akan membuat seseorang untuk dapat membiasakan diri pada pendalaman karakter yang berbeda, ditambah dengan ditonton oleh banyak orang, hal demikian tentu dapat secara efektif membantu stimulus peningkatan kepercayaan diri dari seseorang yang sedang memerankannya .

b. Pemberian Pengalaman Panggung

Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui seni drama dapat juga dilihat dari pemberian pengalaman panggung yang nantinya akan ditonton oleh banyak orang. Seringnya seseorang terlibat dalam suatu penampilan diatas panggung tentunya akan berdampak pada terbentuknya mentalitas seseorang, salah satunya adalah kepercayaan diri. Hal ini diungkapkan oleh Rizal Aria Putra selaku Ketua Divisi Teater UKM KOMSI sebagai berikut:

“Divisi teater sendiri memang punya prinsip gimana caranya semua anggota itu sebisa mungkin buat merasakan tampil

¹⁰⁰ Lailatul Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

dalam sebuah pementasan. Jadi gak hanya latihan-latihan saja. Nah ini penting mas, dan sangat bisa meningkatkan kepercayaan diri dari setiap aktor yang tampil, karena kan jam terbang itu gak bisa bohong mas. Semakin banyak orang tampil dipanggung, kualitas percaya dirinya juga pasti baik mas. Makanya harapannya itu kalau bisa setiap orang harus bisa tampil dan ujuk diri sebagai seorang aktor, biar bisa semakin percaya diri”.¹⁰¹

Senada dengan hal demikian, Ahmad Muzammil selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI menyatakan sebagai berikut:

“Memang kalau tampil di panggung itu butuh mental dan kepercayaan diri yang bagus. Tapi di lain sisi, semakin kita banyak tampil itu juga ngelatih diri kita buat percaya diri. Semakin kita sering dilihat orang saat menunjukkan kemampuan kita, pastinya ada kesan tersendiri dan itu bisa menjadikan kita merasa lebih percaya diri. Dan itu saya alami sendiri, ketika awal masih takut, minder dan kurang percaya diri. Semakin sering saya tampil, itu menjadikan rasa takut, minder, grogi sedikit demi sedikit semakin berkurang”.¹⁰²

Kesempatan menampilkan diri sebagai pemeran teater di atas panggung merupakan pengalaman berharga yang dapat membantu pemeran untuk meningkatkan rasa percaya diri. Seringnya seseorang diberikan jam terbang dalam penampilan seni drama teater di atas panggung, tentunya akan menjadikan seseorang terasah untuk tampil maksimal di hadapan para penonton, sehingga hal demikian akan membuat seseorang menjadi lebih percaya diri seiring dengan banyaknya kesempatan penampilan yang diberikan. KOMSI dalam hal ini senantiasa berusaha untuk memberikan kesempatan bagi seluruh

¹⁰¹ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

¹⁰² Ahmad Muzammil, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

anggota divisi teater agar dapat merasakan tampil di atas panggung, sehingga hal demikian diharapkan dapat memberikan dampak berupa meningkatnya kepercayaan diri dari setiap anggota. Dengan menjadikan anggota mendapatkan pengalaman panggung dan seseorang yang untuk menambah kepercayaan diri, hal ini juga akan berdampak positif bagi perkembangan seni drama teater yang ada di KOMSI.

c. Kerja sama

Kerja sama dalam teater merupakan relasi yang harus terjalin untuk dapat memperkuat *chemistry* dari para pemeran agar dapat menampilkan seni drama teater dengan baik. Kerja sama tim ini terbentuk secara instan, akan tetapi harus melalui proses dan dinamika yang mungkin memakan waktu cukup lama. Latihan menjalin kerja sama antar pemeran dapat juga menjadi salah satu strategi dari penggunaan seni drama teater untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri para pemeran. Semakin seseorang percaya akan dirinya sendiri, maka keterbukaan akan muncul, sehingga hal demikian juga akan berimbas pada pola kerja sama yang positif. Nafiatul Mukhtaroh selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Kerja sama kalau dalam teater sangat penting ya mas. Semakin kita punya ikatan kuat, penampilan pun bisa juga akan semakin baik. Karena kan nanti kalau tampil gak kayak sedang akting, tapi nanti ya kayak kita interaksi biasa sudah mas. Ini juga butuh proses mas. kembali lagi ke tiap orangnya, kalau semakin orang itu bisa membuka diri, tentunya

komunikasi kan bakal lebih natural. Biasanya orang gak cair itu yang agak tertutup dilingkungan sosialnya. Tapi nanti lambat laun, kayak saya dulu juga awal gak percaya diri, tapi akhirnya juga bisa membuka diri untuk saling komunikasi dan interaksi”.¹⁰³

Membuka diri dalam sebuah interaksi dapat menjadi sebuah cara untuk menjalin kerja sama yang baik. Pola komunikasi harus didasarkan pada keterbukaan, sehingga lingkungan dan individu sosial di sekitar juga akan memberikan *feedback* yang positif. Melalui seni drama teater ini, anggota KOMSI dituntut untuk dapat bekerja sama, yang dalam hal ini diharapkan akan berdampak positif menghasilkan sebuah penampilan drama teater yang baik. Ungkapan demikian juga dikuatkan oleh pernyataan dari M. Ilham Habibullah selaku pemeran drama teater UKM KOMSI di atas sebagai berikut:

“Melatih kerja sama itu sendiri berdampak banget mas ke diri kita, ya kita tambah percaya diri lah kalau mau interaksi sama sekitar kita. Kerja sama di teater KOMSI sendiri kan secara sederhana ya gimana kita saling mengenal satu sama lain, jadi kalau contohnya waktu penampilan ada yang kurang, kita udah paham gitu mas mau nutup yang bagaimana. Memang ada sih yang awal itu tertutup, tapi kalau sering ikut latihan, pasti ini terasah dan lebih terbuka satu sama lain juga mas”.¹⁰⁴

Kerja sama sebagai bagian dari teater untuk dapat mencapai penampilan seni drama teater yang baik dapat menjadi salah satu strategi untuk dapat membuat seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan banyak terlibat interaksi dan upaya membuka komunikasi dalam relasi yang positif, hal demikian akan menambah

¹⁰³ Nafiatul Mukhtaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

¹⁰⁴ M. Ilham Habibullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

rasa kepercayaan diri seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kendati pada awal latihan hal demikian akan cukup sulit, akan tetapi proses yang secara konsisten dilakukan akan dapat membuahkan hasil yang positif.

d. Pengembangan karakter

Strategi penggunaan seni drama teater untuk meningkatkan kepercayaan diri juga dapat ditempuh melalui metode latihan pendalaman karakter yang diperankan oleh seorang aktor dari drama teater itu sendiri. Latihan ini tidak hanya akan berefek pada bagusny pemeranan karakter yang akan ditampilkan, akan tetapi seseorang juga bisa merasakan efek dari pendalaman karakter ini sebagai bagian untuk mengembangkan karakter dari diri pemeran. Rizal Aria Putra selaku Ketua Divisi Teater UKM KOMSI mengungkapkan sebagai berikut:

“Kita di teater kan ada yang namanya pendalaman karakter ya mas. Ini fungsinya bukan cuman biar pemeran itu menguasai perannya. Tapi harapannya pemeran juga bisa belajar dari karakter tersebut hal-hal positifnya, contohnya kalau misal dapet peran dengan karakter yang ceria, berani. Nah harapannya kita dia bisa belajar jadi orang yang seperti itu. Karena pasti ada efeknya mas, orang jadi bisa lebih ngembangkan karakter pada dirinya gitu mas. Dan saya rasa ini cocok sekali kalau orang ingin latihan biar bisa percaya diri dan lebih bisa berekspresi mas”.¹⁰⁵

Pelatihan pendalaman karakter yang dilakukan di KOMSI diungkapkan tidak hanya dimaksudkan agar pemeran dapat mendalami karakter yang ada, sehingga waktu penampilan dapat perform secara bagus. Akan tetapi, harapannya dari latihan pendalaman ini, seseorang

¹⁰⁵ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

juga dapat turut mengembangkan karakter dirinya melalui citra diri yang dirasakan saat memerankan karakter tertentu. Seperti contoh pemeran yang diberikan peran dengan karakter yang berani dan ceria, maka harapannya karakter demikian juga dapat diambil sisi positifnya untuk diterapkan dan membentuk sikap dari seorang pemeran itu sendiri. Selaras dengan pernyataan di atas, Ana Fauziyah Imrona selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Pendalaman karakter yang dilakukan saat latihan teater menurut saya sih manfaatnya banyak. Itu bisa buat kita belajar tentang karakter-karakter manusia itu gimana sih dan juga melatih kita lebih bisa berekspresi. Nah memang sih harapannya kan kalau kita dapet peran tertentu dengan karakter tertentu kita bisa belajar dan nerapkan hal positif dari karakter yang kita perankan di kehidupan kita”.¹⁰⁶

Hasil latihan yang dilakukan seperti pendalaman karakter merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang melalui seni drama teater. Dengan adanya pelatihan pendalaman karakter, seseorang diharapkan dapat belajar dan menerapkan karakter positif pada peran yang diberikan, sehingga tidak hanya sebatas tuntutan untuk mendapatkan performa penampilan yang baik saat bermain teater. Akan tetapi, hal ini dimaksudkan agar pemeran juga mampu lebih belajar mendalami dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

¹⁰⁶ Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

Metode yang dilakukan KOMSI dalam meningkatkan kepercayaan diri para anggotanya merupakan strategi yang terintegrasi dengan seni drama teater itu sendiri yaitu melalui pelatihan akting, pemberian pengalaman panggung, kerja sama dan pengembangan karakter. Keempat strategi ini merupakan strategi yang ada dalam pelaksanaan seni drama teater itu sendiri. Dengan adanya dua metode demikian, strategi peningkatan kepercayaan diri anggota KOMSI melalui seni drama teater diharapkan akan membuahkan hasil yang efektif.

Upaya dan metode yang dilakukan para pemeran seni drama teater UKM KOMSI di atas juga tidak terlepas dari kesulitan yang dirasakan oleh para pemeran dalam mengatasi problem kepercayaan diri yang melanda. Peneliti merincikan empat kesulitan yang dialami oleh pemeran sebagai berikut:

1) Rasa malu atau cemas

Faktor penghambat yang sering muncul secara internal di anggota teater KOMSI adalah rasa malu atau cemas. Lailatul Isnaini selaku Ketua Umum UKM KOMSI dalam hal ini mengungkapkan sebagai berikut:

“Di KOMSI itu anggota-anggota yang sudah ikut teater tapi kok masih gak percaya diri, biasanya emang dari dirinya itu anaknya pemalu banget kemudian tertutup banget. Gampang ya mudah nervous kalau disuruh untuk tampil itu. Ini kan pasti jadi penghambat, ya kalau dari kita bisanya hanya ngasih dorongan saja mas dan mengusahakan dengan bentuk latihan kami”.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Lailatul Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

Senada dengan hal tersebut, Ana Fauziyah Imrona selaku pemeran drama teater di UKM KOMSI juga menambahkan bahwa:

“Rasa malu yang tinggi, terus cemas berlebih itu biasanya sih yang buat orang itu gak percaya diri kalau di kami. Pasti salah satunya lah, biasanya kan ada yang anaknya mudah cemas sama yang belum terjadi, nah itu jadi penghambat sih mas. makanya kita kan biasanya kalau mau tampil didorong buat rileks dan santai lah, gak usah terlalu mikir nanti kalau misal jelek gimana atau kalau tiba-tiba blank gimana”¹⁰⁸

Seseorang yang merasa malu berlebihan untuk tampil di hadapan khalayak ramai akan jadi penghambat bagi seseorang untuk dapat mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. Selain itu, orang yang memiliki rasa cemas secara berlebihan juga akan menjadi seseorang yang berfikir negatif sebelum melakukan tindakan tertentu. Hal demikian tentu akan dapat membuat seseorang menurun kepercayaan dirinya. Kedua sikap dan sifat demikian juga menjadi hal yang beberapa kali ditemukan pada diri anggota teater KOMSI, sehingga jika tidak segera di atasi, maka hal demikian akan menghambat proses teater baik dari segi latihan atau penampilan yang diharapkan dapat merubah kepribadian seseorang terutama dalam segi kepemilikan terhadap rasa percaya diri.

2) Stress dan tekanan

Faktor kedua ialah stress dan perasaan tertekan yang dirasakan oleh anggota teater UKM KOMSI. Keadaan demikian menjadi penghambat yang juga banyak ditemukan, karena dengan keadaan

¹⁰⁸ Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

yang tidak hanya berfokus pada kegiatan teater, anggota terkadang mendapatkan tekanan dari luar yang membuat dirinya stress. Di lain sisi, kegiatan teater sendiri menitikberatkan pada maksimalnya performa yang dapat ditampilkan oleh pemeran. Hal demikian juga dapat menjadikan pemeran yang tidak terbiasa akan seperti mendapatkan tekanan, yang dapat menjadikan seseorang tidak percaya diri, karena memikirkan tekanan tersebut. Mohammad Hafid selaku salah satu pemeran seni drama teater di UKM KOMSI menyatakan sebagai berikut:

“Saya sendiri kalau sudah banyak tekanan dari luar itu rasanya gak bisa fokus mas. Dan itu ngaruh sih ke penampilan baik itu di latihan atau saat di atas panggung mas. Kalau sudah gak fokus, yang ada kita tampil ya jadinya malah kurang maksimal lagi mas, biasanya banyak salahnya gitu”.¹⁰⁹

M. Ilham Habibullah selaku pemeran drama teater UKM KOMSI dalam hal ini juga menguatkan ungkapan di atas sebagai berikut:

“Faktor tertekan itu memang bisa jadi penghambat sih. Saya sendiri kalau lagi stress atau tertekan pasti gak bisa tampil dengan baik. Karena kalau udah kayak gitu ngerasa gak percaya diri mas, kayak hilang gitu mas. Dan sebabnya itu gak hanya di teater sendiri mas. Karena kan biasanya di teater kita harus tampil perfect, itu bisa memang mas jadi kayak tekanan karena tuntutan, tapi biasanya tekanan dari luar itu juga bisa, entah masalah dari luar atau dari keluarga mas”.¹¹⁰

Seseorang yang mengalami stress dan perasaan tertekan dapat menjadi sosok individu yang sulit dapat lagi berfokus pada tindakan

¹⁰⁹Mohammad Hafid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

¹¹⁰M. Ilham Habibullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

yang sedang dijalankan. Kedua keadaan demikian bagi seorang pemeran teater merupakan penghambat yang dapat mempengaruhi rasa kepercayaan dirinya saat ingin menunjukkan kemampuannya dalam panggung teater. Di KOMSI, teater diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan karakter seseorang menjadi lebih percaya diri. Akan tetapi, keadaan demikian juga dapat menghambat tujuan tersebut tercapai.

3) Kurangnya pengalaman

Faktor selanjutnya yang dapat menghambat penggunaan seni drama teater untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah kurangnya pengalaman panggung yang dimiliki oleh pemeran teater. Pengalaman panggung sendiri menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas dari kepercayaan diri seseorang. Ahmad Muzammil selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI menyampaikan dalam hal ini sebagai berikut:

“Memang kalau tampil di panggung itu butuh mental dan kepercayaan diri yang tinggi. Tapi di lain sisi, semakin kita banyak tampil itu juga bisa ngelatih diri kita buat percaya diri. Makanya kalau misal gak pernah tampil, ya pastinya anak itu gak akan bisa mas mau punya kepercayaan diri yang tinggi”.¹¹¹

Senada dengan pernyataan di atas, Nafiatul Mukhtaroh selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI dalam hal ini juga mengungkapkan bahwa:

“Tampil di panggung itu pengalaman yang sangat berharga mas. kalau memang seseorang itu pingin memiliki kepercayaan

¹¹¹ Ahmad Muzammil, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

diri, ya harus terbiasa tampil itu caranya. Dan di teater, cara ngujinya ya kita ikut penampilan di panggung. Karena beda mas, kalau misalkan anak yang sering tampil dan gak tampil di atas panggung itu. Meskipun sering latihan, itu gak cukup kalau memang pingin memiliki kepercayaan diri yang lebih baik”.¹¹²

Penampilan di atas panggung merupakan pengalaman penting bagi pemeran teater. Di KOMSI sendiri, para anggota telah diberikan kesempatan agar secara keseluruhan anggota dapat merasakan tampil di hadapan penonton, dengan harapan hal demikian dapat membantu seseorang meningkatkan karakter kepercayaan dirinya. Kendati seseorang telah rutin latihan, penampilan ketika berada di panggung akan memberikan dampak yang sangat signifikan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Oleh karena itu, anggota yang kurang pengalaman tampil dalam sebuah pementasan akan terkendala dalam masalah kepercayaan diri sehingga memunculkan suatu perbedaan tingkat kepercayaan dirinya dengan orang yang telah berpengalaman tampil di panggung.

4) Rasa malas

Faktor terakhir yang dapat menghambat penggunaan seni drama teater untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah rasa malas. Hal ini diungkapkan Rizal Aria Putra selaku Ketua Divisi Teater UKM KOMSI sebagai berikut:

“Rasa malas sih mas yang pasti jadi hambatan utama ya, karena pasti ada aja anggota yang seperti itu. Entah karena malas latihan atau malas untuk ngembangin materi atau

¹¹² Nafiatul Mukhtaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

karakter yang sudah dipelajari di KOMSI. Ya namanya orang berlatih sudah seharusnya bisa menghilangkan hal ini mas. Kalau semisal rasa malas dipelihara, ya jadinya individu itu gak berkembang mas”.¹¹³

Sependapat dengan ungkapan di atas, Mohammad Hafid selaku salah satu pemeran seni drama teater di UKM KOMSI juga menyatakan sebagai berikut:

“Anggota yang malas itu pasti dah sulit perkembangannya. Dan ya ini hambatan sih, karena kan orang masuk teater berharap dapet pengalaman dan perubahan tertentu, utamanya ya gimana kita ikut teater bisa berubah jadi pribadi yang lebih baik. Kalau sudah malas, ya gak akan dapat apa-apa dan pasti su;it berkembang, jangankan dapat kepercayaan diri, orang berlatih aja malas”.¹¹⁴

Rasa malas merupakan hambatan yang sering ditemukan pada para anggota divisi teater KOMSI. Rasa malas baik dalam berlatih seperti mendalami gerakan atau karakter yang ada di naskah akan membuat seorang pemeran tidak akan berkembang. Hal demikian tentu akan menjadi penghambat bagi seseorang yang ingin menjadikan teater sebagai metode berlatih untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Faktor penghambat dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, sehingga para pengurus dan anggota saling berbenah untuk menanggulangi dan menghilangkan permasalahan tersebut agar tidak mengganggu salah satu tujuan seni drama teater berupa instrumen dalam meningkatkan kepercayaan diri anggota divisi teater KOMSI.

¹¹³ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

¹¹⁴ Mohammad Hafid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

3. Keterlibatan Para Pengurus dan Anggota Lain Dalam Mengatasi Persoalan Kepercayaan Diri Pemeran

Komunitas Seni sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya di Divisi Teater memiliki tanggungjawab untuk mengarahkan para anggotanya terutama yang sedang diberikan peran untuk suatu pementasan drama menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri. Hal ini diungkapkan oleh Lailatul Isnaini selaku Ketua Umum UKM KOMSI dalam hal ini sebagai berikut:

“Untuk mendukung strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri para pemeran teater. Tentunya dari KOMSI sendiri seluruh kepengurusan itu turut terlibat mas untuk membantu anggota lainnya biar bisa PD. Terutama ketua divisi teater, itu ya harus selalu terlibat dalam upaya-upaya menumbuhkan kepercayaan diri para pemeran”.¹¹⁵

Rizal Aria Putra selaku Ketua Divisi Teater UKM KOMSI mengungkapkan juga tentang hal demikian sebagai berikut:

“Kita di kepengurusan ini tidak hanya bertanggungjawab untuk menjalankan KOMSI saja mas, tapi juga harus bisa membantu semua anggota mengembangkan bakatnya dalam bidang seni. Salah satunya ya kita juga membantu anggota-anggota ini bisa punya kepercayaan diri waktu tampil. Karena ndak semua anggota itu punya kepercayaan diri yang tinggi. Dan semua pengurus itu terlibat. Bahkan, tidak hanya pengurus, tetapi sesama anggota itu juga ikut terlibat dan tak jarang kami memberikan setiap anggota teater yang tidak sedang bertugas sebagai aktor untuk membantu mempersiapkan aktor-aktor untuk pementasan yang akan digelar”.¹¹⁶

Keterlibatan pengurus KOMSI dalam membantu mengatasi permasalahan kepercayaan diri para pemeran seni drama teater dilakukan secara kolektif. Artinya seluruh kepengurusan terlibat, bahkan para

¹¹⁵ Lailatul Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

¹¹⁶ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

anggota juga saling terlibat untuk membantu satu sama lain saat terdapat pemeran seni drama teater mengalami krisis kepercayaan diri. Keterlibatan seluruh anggota divisi teater dalam pengupayaan penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pemeran ini dikoordinir langsung oleh ketua divisi teater dengan pembagian tugas untuk menangani dan mematangkan kesiapan pemeran tersebut untuk pementasan yang akan digelar

UKM KOMSI sendiri memiliki beberapa strategi untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri anggotanya, khususnya di divisi teater. Diungkapkan oleh Lailatul Isnaini selaku Ketua Umum UKM KOMSI dalam hal ini sebagai berikut:

“Secara keseluruhan kita ada suatu strategi tersendiri untuk bisa melatih anggota agar punya kepercayaan diri lebih. Karena kalau di bidang seni, penampilan maksimal itu menjadi sebuah keharusan. Terutama divisi yang itu penampilannya dilihat orang, kayak teater. Dan setidaknya itu ada beberapa cara yang biasa kami lakukan agar anggota kami punya kepercayaan diri dan meningkatkannya”.¹¹⁷

Penampilan dalam bidang seni, seperti teater sendiri membutuhkan kepercayaan diri yang harus dikuasai oleh pemeran agar perannya saat penampilan dapat menjadi maksimal dan membuat pementasan seni drama teater berjalan sesuai harapan. Upaya yang dilakukan KOMSI dalam hal ini adalah menjalankan strategi yang sudah dirumuskan kepada anggotanya, sehingga diharapkan hal demikian dapat membuat anggota teater memiliki dan meningkatkan kepercayaan dirinya, terutama saat penampilan. Senada dengan hal demikian, Ana Fauziyah Imrona selaku

¹¹⁷ Lailatul Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI juga menyatakan hal yang sama bahwa:

“Di KOMSI sendiri, aktor itu nantinya bakal dilatih buat bisa percaya diri sama kemampuannya. Kalau tidak salah itu ada beberapa cara sih biasanya yang saya tangkap ya dari kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri itu”.¹¹⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga selaras dengan hasil wawancara di atas bahwa divisi teater KOMSI memiliki setidaknya empat strategi yang dilakukan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri para anggota divisi teater KOMSI. Peneliti akan menguraikannya secara lebih detail sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri

Kepercayaan diri sebagai kondisi psikologis memiliki sebab yang dapat membuat tingkat kepercayaan diri seseorang naik atau turun. Seperti halnya yang dialami oleh pemeran seni drama teater di KOMSI, kepercayaan diri tidak tumbuh secara mandiri, akan tetapi perlu pelatihan yang secara terus menerus secara konsisten, sehingga kepercayaan diri dapat dimiliki oleh seseorang. Rizal Aria Putra selaku Ketua Divisi Teater UKM KOMSI mengungkapkan hal demikian sebagai berikut:

“Untuk bisa percaya diri memang gak mudah ya mas, apalagi buat pemeran drama, ini jadi yang paling utama yaitu gimana caranya orang bisa ngatasi grogi dan harus percaya sama apa yang sudah dilatih selama ini. Di KOMSI sendiri, kita ada cara-cara berbeda mas. Kalau untuk anak baru gabung, tentunya caranya ya kita bangkitkan dulu gimana agar anak itu bisa percaya diri waktu tampil di hadapan orang. Makanya kita

¹¹⁸ Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

awal itu, nyuruh anak buat tampil dan dilihat seluruh anggota, jadi unjuk bakat akting atau memerankan peran dari salah satu tokoh. Nanti kan kelihatan, oh dia gak percaya dirinya dikarenakan apa gitu mas”.¹¹⁹

Divisi teater KOMSI sendiri memiliki perbedaan pendekatan dalam melakukan identifikasi kepercayaan diri anggota. Untuk anggota baru, identifikasinya dilakukan dengan menyuruh anggota menampilkan atau memerankan salah satu tokoh dengan ditonton oleh anggota lainnya. Dari hal demikian, nantinya seseorang yang tidak percaya diri dengan penampilannya akan terlihat sangat jelas. Rizal Aria Putra selaku Ketua Divisi Teater UKM KOMSI juga menambahkan bahwa:

“Kalau sudah tampil, nanti kita tandai mas, siapa saja yang kurang performanya. Jadi nanti kita bisa latih kepercayaan diri itu seiring berjalannya waktu dengan latihan-latihan. Dan kita juga pasti kasih masukan kalau jangan terlalu fokus kepada kekurangan. Jadinya kita menekankan kepada anggota agar fokus ngembangkan kelebihan yang dimiliki”.¹²⁰

Penampilan yang dilakukan anggota baru nantinya akan dijadikan sebagai bahan oleh pengurus KOMSI di divisi teater untuk dapat menentukan individu-individu yang memiliki kekurangan dalam hal kepercayaan diri, sehingga kedepannya hal demikian akan dapat dilatih dengan pelatihan seni drama teater yang lebih intens. Selain itu, terdapat penekanan kepada individu yang kurang percaya diri untuk berfokus pada pengembangan kelebihan yang dimiliki, sehingga hal demikian diharapkan akan dapat memotivasi anggota berlatih lebih

¹¹⁹ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

¹²⁰ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

giat dan mendapatkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki.

Senada dengan hal demikian, Aji Nur Rohman selaku anggota divisi teater UKM KOMSI juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau awal anggota baru itu biasanya disuruh menampilkan sesuatu dulu mas. jadi kalau ada yang kurang percaya diri nanti kelihatan waktu penampilan. Nah ini nanti sama pengurus dicatat, kemudian nanti pasti dibilangin kalau gak percaya diri itu bisa dilatih, yang penting rajin latihannya nanti pasti lambat laun bisa jadi lebih percaya diri. Dan kita disuruh buat gak minder dengan kekurangan, gak boleh kita bilang gak bisa sebelum mencoba”.¹²¹

Masalah kepercayaan diri juga tidak menasar pada anggota baru KOMSI di divisi teater saja. Akan tetapi, anggota lama juga masih terdapat beberapa yang mengalami hal demikian. Lailatul Isnaini selaku Ketua Umum UKM KOMSI dalam hal ini menyatakan sebagai berikut:

“Masalah kepercayaan diri ini bukan hanya kepada anggota baru saja. Tapi kadang anggota lama juga ada. Pertama strateginya tentu kita harus tahu dulu gak percaya diri karena apa. Kita identifikasi dulu, dan pendekatan yang diberikan tentu beda, bisa dilakukan secara personal atau kolektif. Nah kalau personal biasanya kita minta orang yang dekat sama dia buat cari tahu akar masalahnya dimana. Nanti kita bisa selesaikan secara bersama. Kalau secara kolektif, kita sendiri sebelum penampilan biasanya mengadakan kontemplasi. Ya ini buat kita mawas diri dan jangan ragu sama apa yang kita lakukan lah mas intinya gitu”.¹²²

¹²¹ Aji Nur Rahman, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

¹²² Lailatul Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh ungkapan dari M. Ilham Habibullah selaku salah satu pemeran drama teater di UKM KOMSI sebagai berikut:

“Anggota lama yang gak percaya diri itu biasanya ada masalah mas yang jadi penyebabnya. Ya biasanya itu ditelusuri dulu, masalahnya apa. Nanti kita pasti juga secara bersama ngasih solusi gitu. Dan untuk cara biar anggota atau aktor teater yang mau tampil itu bisa percaya diri waktu di panggung, sebelum tampil kita pasti kontemplasi dulu atau brefing gitu, ya buat ngasih motivasi ngasih kesadaran diri kalau kita udah latihan, jadi harus punya perasaan percaya diri nanti dan gak usah mikir takut buat salah dan hasilnya”.¹²³

Proses identifikasi untuk mengatasi permasalahan kepercayaan diri baik kepada anggota atau pemeran seni drama teater di KOMSI memiliki perbedaan pendekatan yang dilakukan. proses identifikasi yang diterapkan untuk menemukan masalah kepercayaan diri yang kurang dari anggota baru dilakukan dengan cara anggota baru diperintahkan untuk menunjukkan kualitas dirinya dengan cara memerankan karakter salah satu tokoh dalam teater, sehingga dari penampilan tersebut, nantinya pengurus sebagai penanggungjawab dapat melihat tingkat kepercayaan diri dari anggota baru, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan cara yang tepat mengatasi hal demikian. Dan dalam hal ini, kekurangan performa dalam penampilan akan dapat diubah dengan cara pembiasaan terhadap latihan dan juga mendorong anggota untuk dapat

¹²³ M. Ilham Habibullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

berfokus pada kelebihan diri, sehingga tidak merasa terganggu dengan kekurangan yang dimiliki.

Permasalahan kepercayaan diri yang dialami oleh anggota lama memiliki pendekatan yang berbeda dengan yang di atas. Anggota lama akan diberikan pendekatan yang lebih cair, karena masalah kepercayaan diri yang dialami banyak disebabkan suatu permasalahan baik secara internal atau eksternal. Langkah yang ditempuh juga berupa pendekatan individual dan juga untuk menjaga performa kepercayaan diri sebelum tampil, identifikasi ini akan digunakan untuk membuat materi kontemplasi atau pemberian motivasi, sehingga anggota atau pemeran yang akan menampilkan pertunjukan dapat mawas diri dan memiliki keyakinan akan kelebihanannya bahwa setelah menjalankan latihan maka seseorang harus yakin bahwa dirinya akan menunjukkan performa terbaiknya di atas panggung pementasan tanpa memikirkan apapun yang akan terjadi dalam panggung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga memberikan gambaran bahwa proses identifikasi ini dilakukan dengan cara yang berbeda antara anggota baru dan lama. Anggota baru, proses identifikasi ini dilakukan dengan lebih formal, sementara anggota lama lebih informal. Tetapi, peneliti melihat kesamaan dari tujuan yang ingin dicapai adalah dari proses identifikasi ini, pengurus

menginginkan anggota untuk tetap fokus pada kelebihan yang dimiliki dan tidak boleh merasa gagal sebelum mencoba.¹²⁴

b. Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial

Proses identifikasi terhadap kepercayaan diri yang dilakukan oleh pengurus KOMSI terhadap anggota di divisi teater dilakukan, yang kemudian dijadikan bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap problem kepercayaan diri yang dialami. Dalam hal ini pihak KOMSI juga tidak mengandalkan strategi jangka pendek semata untuk dapat mengatasi problem demikian. Kepercayaan diri sebagai kondisi psikologis yang memerlukan waktu dalam proses pencapaiannya membutuhkan suatu tindakan yang secara intens dilakukan. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh Robbul Masricky selaku anggota divisi teater KOMSI yaitu sebagai berikut:

“Kita kalau di KOMSI itu ada kewajiban untuk menganggap seluruh anggota adalah dulut atau keluarga mas. Jadi seperti yang namanya keluarga ya harus saling mendukung dalam keadaan apapun. Dan hal ini tuh ngaruh banget terhadap tingkat kepercayaan diri dari para anggota. Karena kan bisa saja anggota itu gak percaya diri karena gak nyaman sama lingkungannya. Kalau kita saling ngasih dukungan, kemudian juga saling merangkul. Seseorang lambat laun akan enjoy dan ngerasa percaya diri sama apa yang dilakukan”.¹²⁵

Senada dengan pernyataan di atas, Rizal Aria Putra selaku

Ketua Divisi Teater UKM KOMSI juga mengungkapkan yaitu:

“Kalau anak baru biasanya itu gak percaya diri karena masih adaptasi mas. Makanya kalau di kita, kami tegaskan kalau di KOMSI semua itu saudara jadi harus saling bantu. Kita saling

¹²⁴ Observasi di UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 22 Agustus 2024.

¹²⁵ Robbul Masricky, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

ngasih dukungan satu sama lain. Dengan gini harapannya kan anak itu bisa lebih cair kemudian ngerasa diterima disini. Dan efeknya nanti bisa lebih percaya diri mau ngapain gitu mas”.¹²⁶

Dukungan emosional menjadi sangat penting untuk membangkitkan rasa percaya diri pada diri seseorang. KOMSI dalam hal ini menjalankan hal demikian sebagai satu tindakan *continue* yang dibuat layaknya slogan bahwa anggota KOMSI adalah satu keluarga. Layaknya sebuah keluarga, idealnya adalah saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, budaya saling mendukung di KOMSI menjadi salah satu strategi yang dikembangkan untuk dapat membangkitkan dan meningkatkan kepercayaan diri dari para anggota KOMSI.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan gambaran bahwa budaya saling mendukung yang dilakukan oleh anggota KOMSI, khususnya di divisi teater itu sangat terlihat, karena setiap anggota memiliki kewajiban untuk dapat membantu satu sama lain jika terdapat kesulitan saat mendapatkan peran dalam pementasan drama teater yang akan ditampilkan. Hal demikian peneliti lihat memiliki dampak positif yaitu anggota akan lebih merasa rileks dan merasabebas untuk latihan karena merasa bahwa seluruh partnernya memberikan dukungan.¹²⁷

¹²⁶ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

¹²⁷ Observasi di UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 22 Agustus 2024.

c. Mengedepankan Prestasi

Strategi yang dilakukan untuk membentuk kepercayaan diri para anggota KOMSI di divisi teater difokuskan untuk dapat mengkampanyekan hal-hal positif kepada setiap anggota. Salah satunya adalah dengan berfokus pada pencapaian atau prestasi yang sudah didapatkan. Dalam hal ini, Lailatul Isnaini selaku Ketua Umum UKM KOMSI mengungkapkan sebagai berikut:

“Kita kalau mau fokus dan bisa percaya diri, tentu ada pemicunya. Nah salah satu yang bisa dijadikan penyulut itu sebuah pencapaian. Khusus untuk teater ini kan kerja kolektif ya, jadi kalau bagus bukan hanya perorangan tapi bagus secara bersama. Nah, makanya tiap kita tampil dan perform bagus, kita pasti bilang bahwa itu hasil terbaik kita, itu prestasi kita. Jadi meskipun ada perorangan tampilnya kurang, tapi hal ini pasti akan jadi penyemangat untuk temen-temen lainnya”.¹²⁸

Fokus dalam kelebihan atau pencapaian yang bagus juga dapat menjadi satu hal yang dapat membangkitkan kepercayaan diri. Metode kampanye terhadap progresifitas dari latihan yang dilakukan sebelum penampilan seni drama teater akan membuat setiap pemeran menjadi termotivasi dan percaya akan dirinya dan temannya. Senada dengan hal ini, Risky Nur Amaliya selaku anggota divisi teater UKM KOMSI juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau aku memang cara bangkitin motivasi dan percaya diri ya dari pencapaian mas. Dan di KOMSI sendiri, kayak senior-senior dan pengurus juga pasti bilang kalau fokus aja sama yang sudah dilakukan. Dan kita harus ingat sama performa-performa bagus kita saat tampil di panggung. Jadi kita kan gak ke distract buat ngerasa minder mas”.¹²⁹

¹²⁸ Lailatul Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

¹²⁹ Risky Nur Amaliya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

Performa bagus dalam seni drama teater merupakan bentuk pencapaian positif atas hasil latihan yang telah ditempuh. Metode fokus pada pencapaian seperti ini akan dapat menambah semangat dan juga kepercayaan diri seorang pemeran drama, karena dengan adanya *track record* yang positif dalam penampilan seni drama teater, hal demikian tentu akan membawa dampak psikologis tersendiri pada setiap pemeran teater.

d. Mengatasi masalah

Ketidakmampuan seseorang untuk dapat percaya diri terkadang pada kondisi tertentu disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang memicunya. Salah satunya adalah saat seseorang mengalami suatu masalah, yang dalam hal ini akan membuat seseorang terdistraksi dan tidak berfokus pada sesuatu yang sedang dikerjakan. Hal demikian tentu menjadi satu problem bagi seorang pemeran teater, karena sebuah permasalahan yang tidak terselesaikan akan dapat mengganggu performa seorang pemeran saat menampilkan lakonnya di atas pentas. Di KOMSI, setiap anggota teater khususnya pemeran yang telah memiliki jadwal untuk pementasan diberikan himbauan agar menghindari suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi penampilannya. Jika memang seseorang mendapatkan sebuah permasalahan, maka orang tersebut dihimbau dapat menyelesaikan permasalahan yang menimpa. Putri Hanifiyah selaku anggota divisi teater UKM KOMSI dalam hal ini mengungkapkan bahwa:

“Benar, kepercayaan diri itu hilang kadang bisa karena ada masalah. Karena kita terlalu fokus sama masalah jadi malah ganggu aktivitas yang dilakukan. Makanya kalau di KOMSI, kalau memang ada masalah itu, kalau bisa langsung diselesaikan dan kalau memang butuh bantuan tiap dari anggota wajib untuk membantunya. Tapi kalau di kita biasanya sebelum tampil, itu sudah diwanti-wanti kalau bisa menghindarkan aktivitas yang bisa ganggu konsentrasi pada penampilan nantinya”.¹³⁰

Rizal Aria Putra selaku Ketua Divisi Teater UKM KOMSI juga mengungkapkan pernyataan yang selaras dengan pernyataan di atas yaitu sebagai berikut:

“Gak bisa disangkal juga ya mas kalau gak percaya diri juga disebabkan sama masalah yang sedang dihadapi sama seseorang. Karena saya ngeliat selama ini, kalau misal seseorang lagi ada masalah, kemudian itu imbasnya ke latihan dan kayak hilang mood, hilang fokus gitu mas, padahal sebenarnya ini pemeran bagus. Nah di KOMSI sendiri, kita pasti ngasih solusi juga, gimanaapun kalau ada masalah harus segera diselesaikan biar tidak mengganggu aktifitas saat latihan dan tampil. Dan kita juga mewanti pemeran buat menghindari keterlibatan sama hal-hal yang bisa mempengaruhi performalah mas, biar waktu tampil nanti bisa fokus dan maksimal”.¹³¹

Keterlibatan seseorang terhadap suatu masalah juga dapat mengakibatkan seseorang terdistraksi, sehingga membuat seseorang tidak fokus dan dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Bagi pemeran teater di KOMSI, hal demikian harus dapat dihindarkan, sehingga solusi yang diberikan adalah seseorang yang memiliki masalah harus dapat segera menyelesaikannya. Dan sedapat mungkin untuk menghindarkan diri dari masalah, sehingga hal demikian tidak mengganggu performa penampilan seni drama teater.

¹³⁰ Putri Hanifiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

¹³¹ Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

C. Pembahasan Temuan

1. Wujud Persoalan Kepercayaan Diri Pemeran Drama

Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember merupakan organisasi internal kampus yang memiliki fokus pada pengembangan bakat minat khususnya pada bidang kesenian. Salah satu bidang kesenian yang menjadi fokusnya adalah kesenian drama teater.

Persoalan yang kemudian sering dihadapi oleh para pemeran seni drama teater adalah problem terhadap kepercayaan diri yang rendah. Persoalan dalam kepercayaan diri merupakan problem yang harus dapat diselesaikan, terutama bagi pemeran seni drama teater, persoalan ini akan dapat menghambat seorang pemeran untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam seni drama teater.

Temuan penelitian terkait bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di UKM KOMSI terdiri dari tiga bentuk berdasarkan waktu penampilan para pemeran sebagai berikut:

a. Problem Kepercayaan Diri Sebelum Pertunjukan Berlangsung

Problem kepercayaan diri yang ada pada diri pemeran seni drama teater di UKM KOMSI sebelum penampilan dimulai ditunjukkan melalui tanda-tanda seperti grogi dan secara mendadak pemeran mengeluhkan sakit, padahal sebelumnya masih sehat atau pemeran mengulur waktu tampil dan terlihat sering ke kamar mandi dengan alasan buang air. Selain itu, perasaan minder karena merasa bahwa kemampuannya masih belum bagus, sehingga ada ketakutan

tersendiri pada diri pemeran berupa takut membuat kesalahan saat tampil. Hal demikian memiliki kesimpulan bahwa rasa grogi tersebut hadir dikarenakan pemeran seni drama teater seolah membayangkan penampilannya tidak akan bagus sebelum melakukan penampilan di hadapan orang banyak

b. Problem Kepercayaan Diri Saat Pertunjukan Berlangsung

Bentuk problem tidak dimilikinya rasa percaya diri pada pemeran seni drama teater saat melakukan penampilan di sebuah pertunjukan seni drama teater akan terlihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh pemeran seni drama teater. Rasa demam panggung untuk berhadapan dengan orang banyak akan mempengaruhi materi, dialog dan naskah yang selama ini menjadi dasar dari latihan pemeran seni drama teater, sehingga hal tersebut secara keseluruhan seolah menghilang dan menyebabkan pemeran melakukan kesalahan di atas panggung saat pertunjukan dilangsungkan

c. Problem Kepercayaan Diri Setelah Pertunjukan Berlangsung

Permasalahan kepercayaan diri pada diri pemeran seni drama teater setelah melakukan pertunjukan biasanya memiliki bentuk berupa kecemasan akan penilaian buruk orang lain atas penampilan pemeran seni drama teater. Terutama jika pemeran merasa bahwa dirinya membuat kesalahan saat pementasan, hal demikian akan semakin memperparah kondisi psikis dari pemeran dan membuat pemeran dapat tidak percaya diri terhadap kemampuannya.

Tiga temuan di atas menggambarkan bahwa problem persoalan yang dihadapi oleh para pemeran drama teater dapat mengambil bentuk yang berbeda pada tiap individunya. Bentuk persoalan kepercayaan diri berdasarkan temuan tersebut selaras dengan pendapat dari Vina Merina Br Sianipar, Dkk., yang menyebutkan bahwa krisis kepercayaan dapat mengambil bentuk yang beragam. Akan tetapi, dalam teater, bentuk permasalahan kepercayaan diri pemeran akan terlihat dari munculnya rasa takut yang berlebihan seperti takut melakukan kesalahan yang disebabkan pemeran menganggap rendah kemampuannya.¹³²

2. Strategi atau Metode yang Dilakukan Pemeran Mempersiapkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri menjadi perangkat penting bagi seorang individu untuk menjadi pribadi yang berkembang secara positif. Dalam menghadapi tantangan kehidupan, kepercayaan diri merupakan sebuah semangat dan keyakinan yang mengakar kuat untuk dapat melakukan suatu hal dengan kemampuannya sendiri.¹³³ Hal demikian merupakan tantangan tersendiri bagi setiap individu untuk dapat membangun dan meningkatkan kepercayaan dirinya, sehingga seorang individu dapat turut serta dalam melakukan pewarnaan terhadap kehidupan pribadi dan sosial yang ada.

¹³² Vina Merina Br Sianipar, Dkk., “Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Pementasan Drama”, *Jurnal Darma Agung Volume 32, Nomor 2*, (2024): 792 – 801. <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4266>

¹³³ Chandra Krintz, Dkk. *Building Self Confidence*, (Newyork: CRA-W, 2015), 4.

Problem kepercayaan diri yang dialami seseorang dapat menjadi hal yang negatif bagi perkembangan kehidupan seseorang, terutama bagi anak yang masih hidup di usia remaja. Hal demikian anak menjadi seseorang yang terasingkan dari realitas sosialnya, yang secara khusus dapat memberikan dampak negatif seperti rasa rendah diri yang berlebihan dan dapat berakibat fatal seperti frustrasi dengan kehidupan.¹³⁴ Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri menjadi sangat penting.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemeran drama teater UKM KOMSI saat menghadapi permasalahan kepercayaan dirinya, berdasarkan temuan terbagi menjadi tiga upaya sebagai berikut:

a. Memberikan Afirmasi Positif

Upaya ini dilakukan oleh pemeran seni drama teater UKM KOMSI dengan gambaran bahwa saat seseorang merasa dirinya tidak percaya diri, maka pemeran akan menanamkan seperti sugesti bahwa dirinya bisa dan harus percaya diri.

b. Melihat Kemampuan Orang Lain

Upaya ini diwujudkan melalui oleh pemeran seni drama teater dengan cara melihat orang lain yang lebih percaya diri dan telah berhasil menjalankan perannya dalam teater dengan baik, maka jika seseorang dapat melakukannya, seseorang juga harus menganggap bahwa dirinya juga dapat melakukan hal yang serupa.

¹³⁴ George Ballane, “*Understanding of Self-Confidence in High School Students*”, (Dissertations: Walden University, 2019), 7.

c. Persuasi Dari Pemeran Drama Teater Lainnya

Upaya persuasif adalah pemeran drama teater meminta teman atau pemeran lainnya yang dalam satu kelompok untuk memberikan masukan atau evaluasi terhadap dirinya, sehingga seorang pemeran teater menjadi tahu bahwa terdapat kekurangan dan setelah mengetahui, harapannya adalah hal tersebut dapat diperbaiki.

Ketiga upaya di atas selaras dengan teori dari Menurut Bandura tentang empat faktor pembentuk efikasi diri (*self efficacy*), yaitu:¹³⁵

- 1) Performa terbaik atau pengalaman berprestasi (*performance accomplishment*) Pengalaman berprestasi menjadi sumber efikasi diri yang paling berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan prestasi yang baik atau pengalaman keberhasilan memberikan bukti riil mengenai kemampuan seseorang untuk mencapai keberhasilan.¹³⁶

Rasa atau kesan sukses dan keyakinan untuk mampu melakukan sesuatu memberikan energi kepada seseorang atas keyakinan “Aku bisa melakukannya!” dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan

- 2) Pengalaman yang dilakukan orang lain (*vicarious experience*) Berdasarkan pengalaman orang lain, seseorang akan mampu melihat dan memiliki gambaran dalam melakukan suatu pekerjaan

¹³⁵ Rosyidi, *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*, 48.

¹³⁶ Mahmudi dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar”, 187.

dengan sukses. Efek dari pengalaman orang lain tersebut akan memberikan stimulus yang sangat kuat terhadap kepercayaan seseorang melalui suatu konsep “Karena dia mampu melakukannya, maka aku juga bisa”.¹³⁷ Dengan cara mengamati orang lain, secara tidak langsung seorang individu akan mendapatkan informasi tentang bagaimana melakukan tugas dengan sukses sehingga mampu meningkatkan keyakinan diri terhadap capabilitynya.¹³⁸

- 3) Persuasi verbal (*verbal persuasion*) Persuasi verbal ini merupakan ajakan atau umpan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Persuasi verbal dapat membantu atau menghambat perkembangan efikasi diri seorang individu.¹³⁹ Persuasi verbal tersebut dapat berupa verbal evaluatif dan penilaian terhadap kinerja mereka. Hal ini akan mampu menjadi persuasi yang baik jika dilakukan dengan hati-hati sesuai kapabilitas seseorang.
- 4) Pembangkitan emosi/fisik (*emotional/psychological information*) Perasaan akibat gelisah dan stres akan mempengaruhi *self efficacy*. Perasaan yang kuat akan memberikan reaksi yang kuat pula ketika mengerjakan suatu pekerjaan.¹⁴⁰ Kaitannya dengan keadaan fisik

¹³⁷ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56

¹³⁸ Garrett N. Howardson dan Tara S. Behrend, “The Relative Importance of Specific Self-Efficacy Sources in Pretraining Self-Efficacy Beliefs,” *International Journal of Training and Development* 19, no. 4 (2015): 237. <https://doi.org/https://doi.org/%2010.1111/jtd.12060>

¹³⁹ Jane Webb-Williams, “Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy,” *Research in Science Education* 48 (2017): 942, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11165-016-9592-0>.

¹⁴⁰ Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 56.

dan suasana hati, ada empat cara untuk mengubah keyakinan efikasi, yaitu meningkatkan kondisi tubuh, menurunkan stres, merubah emosi negatif dan mengoreksi emosi negatif, dan mengoreksi kesalahan interpretasi terhadap keadaan tubuh.¹⁴¹

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui penggunaan seni sebagai instrumen yang integral dalam mengembangkan karakter diri seseorang. Komunitas Seni (KOMSI) dalam hal ini menjadikan aktivitas seni drama teater menjadi salah satu metode yang digunakan untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dari setiap anggota organisasi tersebut. Selaras dengan hal demikian, Paul Mercier mengungkapkan bahwa seni drama merupakan salah satu pendekatan psikologis dengan seni yang dapat menghadirkan pengembangan karakter berupa keadaan tanggung jawab, harga diri dan kepercayaan diri dari pemeran.¹⁴²

Temuan dalam penelitian metode untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri melalui seni drama teater itu sendiri, yang terbagi dalam empat sebagai berikut:

1) **Pelatihan akting**

Strategi pelatihan akting yang menjadi bagian dari seni drama teater merupakan strategi tepat untuk menjadikan seni drama teater untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dari

¹⁴¹ I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura," *Buletin Psikologi* 20, no. 1-2 (2012): 22. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>

¹⁴² "What Are The Benefits Of Youth Theatre?", diakses pukul 20.14 WIB tanggal 15 Juli 2024, <https://www.youththeatre.ie/content/images/BENEFITS-OF-YOUTH-THEATRE.pdf>

seseorang. Pelatihan akting atau bermain peran yang menjadi bagian dari seni drama teater dapat menjadi stimulus yang sangat bagus bagi seseorang yang ingin menumbuhkan kepercayaan dirinya. Kendati dalam masa awal latihan akan timbul rasa tidak percaya diri, akan tetapi secara perlahan hal demikian dapat membantu seseorang untuk terbiasa tampil dengan percaya diri buah dari konsistensi dalam berlatih. Hal demikian selaras dengan pendapat dari Morgan Savatgy yang menjabarkan terkait penggunaan seni drama sebagai instrumen untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang salah satunya adalah strategi pelatihan akting.¹⁴³ Mavroudis dan Kondoyianni yang dikutip pendapatnya oleh Elpida Stratou, Dkk. menjabarkan bahwa seni drama teater sebagai pendidikan merupakan pendekatan yang efektif dalam hal mengembangkan ekspresi dan komunikasi seorang anak. Melalui peran yang diberikan secara berbeda, seseorang diberikan kebebasan untuk melakukan *role play* sesuai dengan karakter yang disematkan, sehingga seseorang mendapatkan setiap pengalaman baru. Tidak hanya demikian, hal demikian secara konseptual juga mampu membangun harga diri seseorang baik motivasi diri, kepercayaan diri dan pemahaman terhadap dirinya sendiri, sehingga seseorang tidak mudah mengalami kondisi menganggap rendah diri sendiri.¹⁴⁴

¹⁴³ Savatgy, "*Lights, Camera, Confidence: The Effects of Theatre on Self-Esteem*", 20.

¹⁴⁴ Elpida Stratou, Dkk. "*The Effect of Drama in Education on Social Skills Development of Children with Autism Spectrum Disorders (ASD)*", *International Journal of Caring Sciences*, Volume 16, Issue 1, (January-April 2023): 464-473.

2) Pemberian Pengalaman Panggung

Kesempatan menampilkan diri sebagai pemeran teater di atas panggung merupakan pengalaman berharga yang dapat membantu pemeran untuk menjadi seseorang yang lebih percaya diri. Seringnya seseorang diberikan jam terbang dalam penampilan seni drama teater di atas panggung, tentunya akan menjadikan seseorang terasah untuk tampil maksimal di hadapan para penonton, sehingga hal demikian akan membuat seseorang menjadi lebih percaya diri seiring dengan banyaknya kesempatan penampilan yang diberikan. KOMSI dalam hal ini senantiasa memberikan kesempatan bagi seluruh anggota divisi teater untuk dapat kesempatan tampil di atas panggung, sehingga hal demikian diharapkan dapat memberikan dampak berupa meningkatnya kepercayaan diri dari setiap anggota. Dengan menjadikan anggota mendapatkan pengalaman panggung dan seseorang yang memiliki kepercayaan diri lebih, hal ini juga akan berdampak positif bagi perkembangan seni drama teater yang ada di KOMSI. Temuan ini dikuatkan oleh teori dari Wendy Yee, Dkk. menyebutkan bahwa umumnya seseorang mengikuti teater selain dari aktualisasi diri untuk mengapresiasi bidang kesenian, seseorang ingin bahwa dirinya dapat membangun sebuah perasaan aktualisasi diri yang bebas dan hal tersebut dapat membentuk harga diri dari dirinya dengan matang.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Yee, Dkk. "Self-Esteem of Youth Participating in Theatre Performance: A Malaysian Scenario", 211-218.

3) Kerja sama

Kepercayaan diri memiliki hubungan dengan penerimaan sosial terhadap seorang individu. Kerja sama menjadi metode yang sangat relevan untuk dapat membantu seseorang mendapatkan hal demikian. Teater dalam hal ini juga dapat menjadi metode yang tepat untuk melatih kerja sama dari seseorang. Melalui seni drama teater ini, anggota KOMSI dituntut untuk dapat bekerja sama, yang dalam hal ini diharapkan untuk menghasilkan penampilan seni drama teater yang baik. Dengan banyak terlibat interaksi dan upaya membuka komunikasi dalam relasi yang positif, hal demikian akan menambah rasa kepercayaan diri seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kendati pada awal latihan hal demikian akan cukup sulit, akan tetapi proses yang secara konsisten dilakukan akan dapat membuahkan hasil yang positif. Hal demikian selaras dengan pendapat dari Morgan Savatgy yang menjabarkan terkait penggunaan seni drama sebagai instrumen untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang salah satunya adalah melalui kerja sama yang dibentuk melalui seni drama teater.¹⁴⁶

4) Pengembangan karakter

Strategi penggunaan seni drama teater untuk meningkatkan kepercayaan diri juga dapat ditempuh melalui metode latihan pendalaman karakter yang diperankan oleh pemeran dari seni drama

¹⁴⁶ Savatgy, "*Lights, Camera, Confidence: The Effects of Theatre on Self-Esteem*", 23.

teater itu sendiri. Latihan ini tidak hanya akan berefek pada bagusnya pemeranan karakter yang akan ditampilkan, akan tetapi seseorang juga bisa merasakan efek dari pendalaman karakter ini sebagai bagian untuk mengembangkan karakter dari diri pemeran.

Pelatihan pendalaman karakter yang dilakukan di KOMSI diungkapkan tidak hanya dimaksudkan agar pemeran dapat mendalami karakter yang diperlukan, sehingga waktu penampilan dapat perform secara bagus. Akan tetapi, harapannya dari latihan pendalaman ini, seseorang juga dapat turut mengembangkan karakter dirinya melalui citra diri yang dirasakan saat memerankan karakter tertentu. Seperti contoh pemeran yang diberikan peran dengan karakter yang berani dan ceria, maka harapannya karakter demikian juga dapat diambil sisi positifnya untuk diterapkan dan membentuk sikap dari seorang pemeran itu sendiri.

Temuan ini juga dikuatkan oleh penelitian dari Ronson Hawkins yang menyebutkan bahwa teater sebagai seni dalam mengembangkan karakter dapat mengambil bagian yang urgen untuk turut menyumbangkan perubahan kepribadian dari seorang individu.¹⁴⁷ Pendapat ini telah memberikan gambaran terkait metode pengembangan karakter yang dilakukan oleh KOMSI melalui bagian dari seni drama teater yaitu pendalaman karakter.

¹⁴⁷ Ronson Hawkins, *"The Use Of Drama To Help Children Build Confidence And Self Image"*, (Thesis: Texas Southern University, 2021), 7.

Perwujudan dari upaya peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh KOMSI mengakar pada temuan berupa adanya metode yang diterapkan oleh KOMSI sebagaimana dijabarkan oleh peneliti di atas.

Upaya menggunakan seni drama teater untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri para pemeran dan anggota yang tergabung dalam komunitas atau organisasi seni tidak akan terlepas dari adanya faktor penghambat yang menyertai saat diterapkannya strategi tersebut. Faktor demikian sebagaimana diungkapkan oleh Hanifah adalah variabel yang akan selalu menyertai implementasi strategi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁴⁸

Faktor demikian secara konseptual harus diketahui, agar subjek individu atau kelompok dapat mengetahui letak pendukung dan penghambatnya, sehingga implementasi terkait strategi tertentu dapat dijalankan secara maksimal. Dengan mengetahui faktor penghambat akan menjadi seseorang atau kelompok dapat mencari solusi untuk menyelesaikan penghambat tersebut sehingga tidak memberikan dampak negatif pada proses implementasi strategi.¹⁴⁹

Temuan peneliti terhadap penghambat dalam penelitian ini juga mendapatkan gambaran yang selaras dengan teori di atas. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan temuan penelitian yang mengerucut pada adanya empat penghambat yang ada dalam proses implementasi strategi

¹⁴⁸ Hanifah, *Manajemen Implementasi Strategi*, (Bandung: CV. Yuza Press, 2019), 32.

¹⁴⁹ Hanifah, *Manajemen Implementasi Strategi*, 35.

penggunaan seni drama teater untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota teater KOMSI sebagai berikut:

1) Rasa malu atau cemas

Seseorang yang merasa malu untuk tampil di hadapan khalayak ramai akan jadi penghambat bagi seseorang untuk dapat mengembangkan rasa kepercayaan dirinya. Selain itu, orang yang memiliki rasa cemas secara berlebihan juga akan menjadi seseorang yang berfikir negatif sebelum melakukan tindakan tertentu. Hal demikian tentu akan dapat membuat seseorang menurun kepercayaan dirinya. Kedua sikap dan sifat demikian juga menjadi hal yang beberapa kali ditemukan pada diri anggota teater KOMSI, sehingga jika tidak segera di atasi, maka hal demikian akan menghambat proses teater baik dari segi latihan atau penampilan yang diharapkan dapat merubah kepribadian seseorang terutama dalam segi kepemilikan terhadap rasa percaya diri. Temuan ini selaras dengan teori dari Safinatul Hasanah Harahap, Dkk sebagaimana diungkapkan bahwa rasa malu atau cemas akan dapat menghambat pemeran seni drama teater untuk dapat tampil maksimal. Hal demikian juga akan berpengaruh pada kurang didapatkannya pembelajaran yang maksimal dari hasil teater yang telah diberikan.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Harahap, Dkk., "Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa", 114-122.

2) Stress dan tekanan

Seseorang yang mengalami stress dan perasaan tertekan dapat menjadi sosok individu yang sulit bahkan tidak dapat lagi berfokus pada tindakan yang sedang dijalankan. Kedua keadaan demikian bagi seorang pemeran teater merupakan penghambat yang dapat mempengaruhi rasa kepercayaan dirinya saat ingin menunjukkan kemampuannya dalam bidang teater. Di Komunitas Seni ini, teater diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan karakter seseorang sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri menjadi lebih meningkat. Akan tetapi, keadaan demikian juga dapat menghambat tujuan tersebut tercapai. Temuan ini selaras dengan teori dari Safinatul Hasanah Harahap, Dkk sebagaimana diungkapkan bahwa rasa malu atau cemas akan dapat menghambat pemeran seni drama teater untuk dapat tampil maksimal. Hal demikian juga akan berpengaruh pada kurang didapatkannya pembelajaran yang maksimal dari hasil teater yang telah diberikan.¹⁵¹

3) Kurangnya pengalaman

Penampilan di atas panggung merupakan pengalaman penting bagi pemeran teater. Di KOMSI sendiri para anggota telah diberikan kesempatan agar secara keseluruhan anggota dapat tampil di hadapan penonton, dengan harapan hal demikian dapat membantu seseorang meningkatkan karakter kepercayaan dirinya. Kendati seseorang telah

¹⁵¹ Harahap, Dkk., "Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa", 114-122.

rutin latihan, penampilan panggung akan memberikan dampak yang sangat signifikan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Oleh karena itu, anggota yang kurang pengalamannya di panggung akan terkendala dalam masalah kepercayaan dirinya yang tidak sama dengan orang yang telah berpengalaman tampil di panggung. Hal ini selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Indra Gunawan yaitu Pengalaman panggung menjadi satu hal yang penting. Oleh karena itu, seorang pemeran teater tidak akan mudah menyerap nilai-nilai dari seni drama teater itu sendiri, jika pengalaman panggung yang dimilikinya kurang. Karena dengan hanya latihan saja, pendalaman karakter dan pembelajaran yang didapatkan masih belum teruji, sehingga belum mengakar secara dalam pada diri seorang pemeran.¹⁵²

4) Rasa malas

Rasa malas merupakan hambatan yang sering ditemukan pada para anggota divisi teater KOMSI. Rasa malas baik dalam berlatih seperti mendalami gerakan atau karakter yang ada di teater akan membuat seorang pemeran sulit untuk berkembang. Hal demikian tentu akan menjadi penghambat bagi seseorang yang ingin menjadikan teater sebagai metode berlatih untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Temuan ini selaras dengan teori dari Safinatul Hasanah Harahap, Dkk sebagaimana diungkapkan bahwa rasa malu atau cemas

¹⁵² Gunawan, Dkk., "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sman 11 Muaro Jambi Melalui Pelatihan Aktting Teater Modern", 51-60.

akan dapat menghambat pemeran seni drama teater untuk dapat tampil maksimal. Hal demikian juga akan berpengaruh pada kurang didapatkannya pembelajaran yang maksimal dari hasil teater yang telah diberikan.¹⁵³

3. Keterlibatan Pengurus dan Anggota Lain Dalam Mengatasi Persoalan Kepercayaan Diri Pemeran

Permasalahan kepercayaan diri para pemeran seni drama teater UKM KOMSI menjadi satu hal yang harus dapat diatasi. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa terdapat keterlibatan para pengurus UKM KOMSI dalam proses penanganan permasalahan kepercayaan tersebut. Keterlibatan seluruh pengurus dan anggota divisi teater dalam pengupayaan penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapi oleh para pemeran, ini dikoordinir langsung oleh ketua divisi teater dengan pembagian tugas untuk menangani dan mematangkan kesiapan pemeran tersebut untuk pementasan yang akan digelar.

Adapun bentuk keterlibatan tersebut akan peneliti uraikan dalam temuan penelitian dalam pembahasan sebagai berikut:

Pertama, upaya pengembangan dan peningkatan kepercayaan diri melalui strategi yang terpisah dari penggunaan seni drama teater, terbagi dalam empat strategi yaitu:

¹⁵³ Harahap, Dkk., "Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa", 114-122.

a. Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri

Proses identifikasi untuk mengatasi permasalahan kepercayaan diri baik kepada anggota atau pemeran seni drama teater di KOMSI memiliki perbedaan pendekatan yang dilakukan. proses identifikasi yang diterapkan untuk menemukan masalah kepercayaan diri yang kurang dari anggota baru dilakukan dengan cara anggota baru ditugaskan untuk menunjukkan kualitas dirinya dengan cara memerankan karakter random dalam drama teater yang diberikan secara acak, sehingga dari penampilan demikian nantinya pengurus sebagai penanggungjawab dapat melihat tingkat kepercayaan diri melalui tingkat kemaksimalan dalam berekspresi dari anggota baru, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan cara yang tepat mengatasi hal demikian. Dan dalam hal ini, kekurangan performa dalam penampilan akan dapat diubah dengan cara pembiasaan terhadap latihan dan juga mendorong anggota untuk dapat berfokus pada kelebihan diri, sehingga tidak merasa terganggu dengan kekurangan yang dimiliki.

Permasalahan kepercayaan diri yang dialami oleh anggota lama memiliki pendekatan yang berbeda dengan yang di atas. Anggota lama akan diberikan pendekatan yang lebih cair, karena masalah kepercayaan diri yang dialami kebanyakan lebih disebabkan suatu permasalahan baik secara internal atau eksternal. Langkah yang ditempuh juga berupa pendekatan individual dan juga untuk menjaga

performa kepercayaan diri sebelum tampil, identifikasi ini akan digunakan untuk membuat materi kontemplasi atau pemberian motivasi, sehingga anggota atau pemeran yang akan menampilkan pertunjukan dapat mawas diri dan memiliki keyakinan akan kelebihanannya bahwa setelah menjalankan latihan, maka seseorang harus yakin bahwa dirinya akan menunjukkan performa terbaiknya di atas panggung pementasan.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock tentang cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kepercayaan diri. Proses identifikasi penyebab kurang kepercayaan diri dan domain kompetensi diri yang penting menjadi strategi awal yang dapat dilakukan untuk meninjau permasalahan kepercayaan diri dan menjadikan hasil identifikasi tersebut sebagai bahan untuk menentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikannya.¹⁵⁴

b. Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial

Strategi memberikan dukungan emosional dan penerimaan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Seni kepada anggotanya adalah dengan memberikan pengertian terhadap para anggota keseluruhan untuk menganggap setiap anggota sebagai bagian dari keluarga atau saudara. Dengan demikian, harapannya seluruh anggota dapat turut membantu satu sama lain layaknya seorang keluarga saling membantu untuk menghadapi dinamika sosial disekitarnya. Upaya demikian

¹⁵⁴ Santrock, *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*, 355.

dilakukan dengan harapan bahwa setiap individu dapat terbangun karakter dirinya dan dapat menjadikan seseorang mendapatkan kepercayaan terhadap dirinya.

Temuan tersebut selaras dengan konsep pemecahan permasalahan kepercayaan pada diri seseorang karena tidak adanya dukungan dan penerimaan secara sosial terhadap individu. Tri Lestari Dkk., berpendapat dalam hal ini bahwa konsep pemberian dukungan dan penerimaan sosial terhadap diri seseorang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri seseorang. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah salah satunya memberikan dukungan dan bantuan agar seseorang mendapatkan penerimaan sosial yang dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga atau teman sebaya.¹⁵⁵

c. Mengedepankan Prestasi

Fokus dalam kelebihan atau pencapaian yang bagus juga dapat menjadi satu hal yang dapat membangkitkan kepercayaan diri. Metode kampanye terhadap progresifitas dari latihan yang dilakukan sebelum penampilan seni drama teater akan membuat setiap pemeran menjadi termotivasi dan percaya akan dirinya dan temannya. Performa bagus dalam seni drama teater merupakan bentuk pencapaian positif atas hasil latihan yang telah ditempuh. Metode fokus pada pencapaian

¹⁵⁵ Tri Lestari, Dkk., "Profile Of Self-Confidence Viewed From Family Social Status In State Junior High School Students In Pangandaran District", *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* Volume 7, No.2, (September 2023): 135-154, <http://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/6314>

seperti ini akan dapat menambah semangat dan juga kepercayaan diri seorang pemeran drama, karena dengan adanya *track record* yang positif dalam penampilan seni drama teater, hal demikian tentu akan membawa dampak psikologis tersendiri pada setiap pemeran teater. Hal demikian dilakukan oleh Komunitas Seni sebagai strategi untuk upaya meningkatkan kepercayaan diri pemeran drama, terutama saat pemeran akan menampilkan seni drama teater dalam sebuah pementasan.

Cara demikian juga selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Santrock untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dari seseorang dengan memberikan *treatment* berupa kampanye mengedepankan prestasi, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan mendapat gambaran akan kenyataan dari kemampuan yang dimilikinya.¹⁵⁶

d. Mengatasi masalah

Ketidakmampuan seseorang untuk dapat percaya diri terkadang pada kondisi tertentu disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang memicunya. Salah satunya adalah saat seseorang mengalami suatu masalah, yang dalam hal ini akan membuat seseorang terdistraksi dan tidak berfokus pada sesuatu yang sedang dikerjakan. Hal demikian tentu menjadi satu problem bagi seorang pemeran teater, karena sebuah permasalahan yang tidak terselesaikan akan dapat mengganggu

¹⁵⁶ Santrock, *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*, 357.

performa seorang pemeran saat menampilkan lakonnya di atas pentas. Di KOMSI, setiap anggota teater khususnya pemeran yang telah memiliki jadwal untuk pementasan diberikan himbauan agar menghindari suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi penampilannya. Jika memang seseorang mendapatkan sebuah permasalahan, maka orang tersebut dihimbau dapat segera menyelesaikan permasalahan yang menimpa.

Keterlibatan seseorang terhadap suatu masalah juga dapat mengakibatkan seseorang terdistraksi, sehingga membuat seseorang tidak fokus dan dapat menurunkan kepercayaan dirinya. Bagi pemeran teater di KOMSI, hal demikian harus dapat dihindarkan, sehingga solusi yang diberikan adalah seseorang yang memiliki masalah harus dapat segera menyelesaikannya. Dan sedapat mungkin untuk menghindarkan diri dari masalah, sehingga hal demikian tidak mengganggu performa penampilan seni drama teater.

Permasalahan yang didapatkan oleh seseorang tidak hanya dapat mengakibatkan efek negatif bagi kondisi psikologis seseorang. Di lain sisi, seseorang yang dihadapkan oleh sebuah permasalahan dapat menunjang pembelajaran seseorang dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, langkah KOMSI yang memberikan rekomendasi untuk menyelesaikan masalah bagi pemeran yang sedang mendapatkan sebuah permasalahan selaras dengan konsep penyelesaian masalah yang dikemukakan oleh Diah Ayu Fitri Favorina, Dkk., sebagai bagian

dari pembelajaran dan dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan diri seseorang. Dalam hal ini, seseorang dapat belajar untuk menangani sebuah permasalahan dengan caranya sendiri, sehingga saat masalah tersebut terpecahkan, seseorang akan merasa lebih percaya diri pada kemampuannya, jika kedepan mengalami sebuah permasalahan lainnya.¹⁵⁷

Keempat temuan pertama di atas terkait strategi peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh KOMSI selaras sepenuhnya dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock terkait cara yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dari seseorang.¹⁵⁸ Peneliti dalam hal ini, melihat bahwa keempat cara yang dilakukan oleh KOMSI di atas sebagai cara yang positif untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dari anggota KOMSI, khususnya bagian anggota divisi teater. Kendati strategi demikian tidak tersusun secara sistematis dan formal, upaya yang dilakukan oleh KOMSI telah sejalan dengan teori yang ada.

Upaya pengembangan dan peningkatan kepercayaan diri melalui keterlibatan UKM KOMSI memberikan gambaran bahwa penggunaan seni drama teater sendiri dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan catatan dapat dilakukan dengan strategi yang tepat. Hal demikian senada dengan hasil penelitian yang

¹⁵⁷ Diah Ayu Fitri Favorina, Dkk., "Analysis of Problem Solving Ability in View Of Self Confidence in a PBL Learning Model Based on Blended Learning with Diagnostic Assessment", *International Journal of Education and Research* Vol. 11 No. 2 (February 2023): 53-64, <https://www.ijern.com/journal/2023/February-2023/05.pdf>

¹⁵⁸ Santrock, *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*, 355.

dikemukakan oleh Gulnaz Karatay Dkk., yang menyebutkan bahwa pendekatan seni drama dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menghasilkan karakter individu yang mengerti akan keadaan sosialnya dan dapat menyelaraskannya dengan kemampuan dirinya, sehingga dapat membentuk *critical thinking*, *respect*, apresiasi dan *self confidence* terhadap kemampuannya dan rekannya.¹⁵⁹



¹⁵⁹ Gulnaz Karatay, Dkk., “*The Effect of the Creative Drama Activities on Shyness, Self-Esteem, and Mental Well-Being*”, *Athens Journal of Health and Medical Sciences* Vol. 10, No. Y (2022): 1-13, <https://doi.org/10.30958/ajhms.X-Y-Z>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Komunitas Seni (KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terbagi menjadi tiga yaitu pertama, sebelum pertunjukan berupa rasa cemas dan takut membuat kesalahan saat tampil. Kedua, saat pertunjukan berupa demam panggung, sehingga membuat pemeran dapat melupakan dialog bahkan alur dari teater. Ketiga, setelah pertunjukan berupa rasa cemas akan penilaian negatif orang lain terhadap penampilannya;
2. Strategi penggunaan seni drama teater untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri pemeran di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Komunitas Seni (KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember diwujudkan melalui empat upaya yaitu afirmasi positif terhadap diri pemeran, belajar dengan melihat dari orang lain dan persuasi diri. Sementara metode yang diterapkan untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri adalah pelatihan akting, pemberian pengalaman panggung, kerja sama dan pengembangan karakter. Kesulitan atau kendala yang dialami pemeran dalam menerapkan upaya dan metode tersebut adalah rasa malu atau cemas, stress dan tekanan, kurangnya pengalaman dan rasa malas;
3. Keterlibatan para pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Komunitas Seni (KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk membantu

mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater dilakukan oleh keseluruhan pengurus UKM KOMSI, bahkan para anggota teater pun juga turut terlibat dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun bentuk dan prosesnya adalah berupa mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri dan identifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting, memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial, mengedepankan prestasi dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi seorang pemeran drama teater.

B. Saran

1. Kepada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember agar dapat menyusun strategi yang spesifik dalam penggunaan seni drama teater untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota.
2. Kepada anggota divisi seni drama teater Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember agar lebih giat berlatih dan percaya terhadap proses untuk dapat membentuk karakter diri yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Ahmad Sirodj. *Tafsir Qur'an Tematik*, Yogyakarta: Ar-Risalah Press, 2019.
- Adjie, Bagus. *Seni Drama: Pengertian dan Konsep Seni Drama*, Yogyakarta: Institut Seni i Yogyakarta Press, 2016.
- Aji, Santoso Wahyu. *Kiat Sukses Mencapai Kepercayaan Diri pada Remaja*, Jakarta: Media Grafika, 2021.
- Angelis, *Self Confidence: Meraih Kepercayaan Diri Sejak Dini*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- An-Najah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: CV An-Najah Press, 2018.
- Arikunto, Suhairismi. *Dasar-Dasar Penelitian*, Semarang: PT Kencana Abadi, 2014.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Gufron, Nurul. *Teori Psikologi*, Yogyakarta: Semesta Press, 2019.
- Hadhari, Nawawi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Pixel Grafis, 2018.
- Hakim, Ahmad Maulana. *Kepercayaan Diri: Kiat Sukses Menerapkannya Pada Anak*, Semarang: Surya Pelita Press, 2018.
- Hakim, Ahmad Yakinul. *Mengatasi Ketidakpercayaan Diri*, Jakarta: Purwa Swara Press, 2019.
- Hakim, Ahmad. *Psikologi Umum*, Jakarta: CV Airland Books, 2018.
- Hudhori, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Indografis, 2018.
- Idris, Muhammad. *Penelitian Ilmiah: Buku Dasar Memahami Penelitian*, Semarang: Bumi Karya, 2017.
- Ilham, Arifin. *Perkembangan Psikologi Manusia Modern*, Jakarta: CV Ramayana Press, 2017.
- John, Santrock, W. *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.

- Khoiroh, Kamilatul. *Mendidikan Anak Agar Percaya Diri*, Bandung: Arcan, 2018.
- Krintz, Chandra, Dkk. *Building Self Confidence*, Newyork: CRA-W, 2015.
- Kristanto, *Metodologi Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Dee Publish, 2018.
- Mahendra, Ridana. *Eksistensialisme dalam Kehidupan Modern: Kajian Ontologis tentang Modernisme dan Manusia*, Yogyakarta: CV Bumi Perkasa, 2019.
- Mahendra, Surya. *Psikologi Umum*, Bandung: CV Lentera, 2017.
- Mastuti dan Aswi, *Meraih Kepercayaan Diri*, Bandung: Buku Kita, 2017
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Padmodarmaya, Pramana. *Pendidikan Seni Teater*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Ramadhan, Yusuf. *Metodologi Penelitian Ilmiah*, Bandung: Karya Muda Press, 2019.
- Riantiarno, N. *Membaca Teater Koma (1977-2017)*, Jakarta: Ko-Majid (Koma) Foundation, 2017.
- Rofiki, Hasyim. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Sinar Persada, 2019.
- Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian: Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik*, Surabaya: Jaudar Press, 2015.
- Santoso, Eko, DKK, *Seni Teater Jilid 1*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Santoso, Rudi. *Psikoanalisis: Masa Remaja adalah Masa Emas*, Bandung: PT Thalia Books, 2018).
- Saraswati, Yulia. *Kepercayaan Diri: Membangun Aspek Kepercayaan Diri pada Remaja*, Semarang: PT Alami, 2019.
- Setyadi, Muhammad Herman. *Self-Confidence: Konsep dan Teori pada Perkembangan Psikologi Anak*, Jakarta: PT Mata Jaya, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R and D*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, ed. oleh Solicha, Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.

Surya, Hendra. *Psikologi Anak*, Jakarta: Media Cahaya, 2019.

Thantaway, *Kamus-Istilah Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Grasindo Media, 2016.

Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, Semarang: Pusta Najwa, 2018.

Wahyuningsih, Rini. *Teori-Teori Psikologi*, Jakarta: PT Permata Media, 2018.

Jurnal

Anggraeni, Safitri Dwi, Dkk., “Role playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6 Nomor 1* (Februari 2024): 788 – 798

Anugrah, Setya. “Kepercayaan Diri: Menakar Hubungan Kepercayaan Diri dengan Konsep Diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”, *Psychological Jurnal, Vol. 2 No. 1*, (2020), 31-53.

Artino, Anthony R. . “Academic Self-Efficacy: From Educational Theory to Instructional Practice,” *Perspect of Medical Educational 1* (2012): 78, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40037-012-0012-5>.

Ashar, Dinar Salasatun dan Joko Pamungkas, “Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 4*, (2023), 4038-4048.

Asimidou, Aikaterini, Dkk, “*The Contribution Of Drama Pedagogy In Developing Adolescents’ Self-Confidence: A Case Study*”. *NJ, 45 (1)*, (2021): 45–58. <https://doi.org/10.1080/14452294.2021.1978145>

Basito, Arthur, dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik,” *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil, Vol. 7 No. 1*, (2018): 6–7. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>

Basito, Martin Daniel, Riyan Arthur, dan Daryati, “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Program

Keahlian Teknik Bangunan Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik,” *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 7, no. 1 (2018): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.3>.

Fitri Favorina, Diah Ayu, Dkk., “Analysis of Problem Solving Ability in View Of Self Confidence in a PBL Learning Model Based on Blended Learning with Diagnostic Assessment”, *International Journal of Education and Research* Vol. 11 No. 2 (February 2023): 53-64, <https://www.ijern.com/journal/2023/February-2023/05.pdf>

Gunawan, Indra, Dkk., “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sman 11 Muaro Jambi Melalui Pelatihan Akting Teater Modern”, *Jurnal Batoboh*, Volume 9, Nomor 1, (Juni 2024): 51-60.

Harahap, Safinatul Hasanah, Dkk., “Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa”, Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 1, No. 2, (2021): 114-122.

Howardson, Garrett N. dan Tara S. Behrend, “The Relative Importance of Specific Self-Efficacy Sources in Pretraining Self-Efficacy Beliefs,” *International Journal of Training and Development* 19, no. 4 (2015): 237. <https://doi.org/https://doi.org/%2010.1111/ijtd.12060>

Jendra, Arya Firmanu dan Sugiyo, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro,” *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 142.

Karatay, Gulnaz, Dkk., “The Effect of the Creative Drama Activities on Shyness, Self-Esteem, and Mental Well-Being”, *Athens Journal of Health and Medical Sciences* Vol. 10, No. Y (2022): 1-13, <https://doi.org/10.30958/ajhms.X-Y-Z>

Kuncoro, Ahmad Satya. “Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Kebebasan Mengekspresikan Diri”, *E-Journal Undip*, Vol. 1, No. 2 (2019): 1-23.

Kusumawati, Hana. “Aspek Psikologis dalam Seni Drama: Kajian Strategi Agar Maksimal dalam Pertunjukan Seni Drama”, *Jurnal Kesenian*, Vol. 1 No, 2, (2018), 12-37.

Latief, Chendy Ariswan, Dkk. “Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anggota Teater Kampus Fsd Unm Yang Pernah Berteater Sebagai Pemeran”, *Jurnal Seni UNM*, Vol. 1 No. 3, (2022), 1-22.

Lestari, Tri. Dkk., “Profile Of Self-Confidence Viewed From Family Social Status In State Junior High School Students In Pangandaran District”, *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and*

Counseling Volume 7, No.2, (September 2023): 135-154,
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/6314>

Mahmudi, Moh. Hadi. dan Suroso, “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (2014): 186,
<https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.

Mukaromah, Devi. Sugiyo, dan Mulawarman, “Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 7, no. 2 (2018): 15,
<https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/17949>.

Rustika, I Made. “Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert bandura,” *Buletin Psikologi* 20, no. 1-2 (2012): 22.
<https://doi.org/18%E2%80%939325.%2010.22146/bpsi.11945>

Savatgy, Morgan. “*Lights, Camera, Confidence: The Effects of Theatre on Self-Esteem*”, (Belmont University Research Symposium (BURS), 2022), 20.

Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo, “Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 6, No. 2* (2018): 124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>

Stratou, Elpida, Dkk. “*The Effect of Drama in Education on Social Skills Development of Children with Autism Spectrum Disorders (ASD)*”, *International Journal of Caring Sciences, Volume 16, Issue 1*, (January-April 2023): 464-473.

Sulaisi, Miftah. “Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Perkembangan Psikologi Remaja”, *Jurnal Psikologi Nusantara, Vol 1, No. 2*, (2018), 1-22.

Suryani, Lely. Stefania Baptis Seto, dan Maria Goretty D. Bantas, “Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2020): 277,
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.

Syafi'i, Maulana, Dkk., "Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2022), 88-96.

Webb-Williams, Jane. "Science Self-Efficacy in the Primary Classroom: Using Mixed Methods to Investigate Sources of Self-Efficacy," *Research in Science Education* 48 (2017): 942, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11165-016-9592-0>.

Yasid, Ahmad. "Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Bingkai Drama: Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Karya Sastra", *Jurnal Pelopor Pendidikan Vol 03 No 1*, (2012), 21-44.

Yee, Wendy, Dkk. "*Self-Esteem of Youth Participating in Theatre Performance: A Malaysian Scenario*", *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* No. 13 (2), (2005): 211-218.

Skripsi

Ahada, Nazwa. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Percaya Diri (Self Confidence) Siswa Kelas IV Sdn Ciputat 01", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Ballane, George. "*Understanding of Self-Confidence in High School Students*", (Dissertations: Walden University, 2019).

Hawkins, Ronson. "*The Use Of Drama To Help Children Build Confidence And Self Image*", (Thesis: Texas Southern University, 2021).

Silastri, Milfi. "Pengaruh Gerak Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Desa Bandar Agung Bengkulu Selatan", (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Wawancara dan Observasi

Lailatul Isnaini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

Rizal Aria Putra, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

Mohammad Hafid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 Agustus 2024.

M. Ilham Habibullah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

Aji Nur Rahman, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Agustus 2024.

Ahmad Muzammil, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

Ana Fauziyah Imrona, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

Risky Nur Amaliya, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

Robbul Masricky, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Agustus 2024.

Nafiatul Mukhtaroh, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

Putri Hanifiyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Agustus 2024.

Observasi di UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 22 Agustus 2024.

WEBSITE

“*What Are The Benefits Of Youth Theatre?*”, diakses pukul 20.14 WIB tanggal 15 Juli 2024, <https://www.youththeatre.ie/content/images/BENEFITS-OF-YOUTH-THEATRE.pdf>

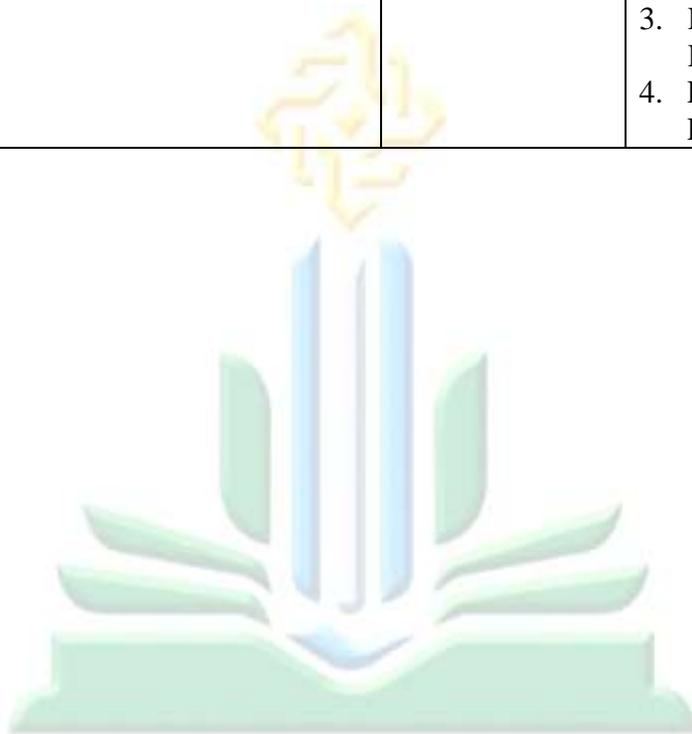


Lampiran-Lampiran

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metpen
STRATEGI PENGGUNAAN SENI DRAMA TEATER DALAM MENGATASI PROBLEM KEPERCAYAAN DIRI PEMERAN DI UNIT KEGIATAN KEMAHASISWAAN KOMUNITAS SENI (UKM KOMSI) UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk persoalan kepercayaan diri pemeran drama teater di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2. Bagaimana strategi penggunaan seni drama teater untuk mengatasi persoalan kepercayaan diri pemeran di Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 3. Bagaimana keterlibatan para pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni (UKM KOMSI) UIN Kiai Haji 	1. Penggunaan Seni Drama Teater	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk ketidakpercayaan diri pemeran 2. Jenis kegiatan Teater 3. Metode Pengajaran 4. Aspek Kreativitas dari Teater 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori <i>Self-Efficacy</i> 2. Teori penggunaan seni drama teater dalam meningkatkan kepercayaan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer: melalui wawancara dengan sebelas informan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a) Ketua UKM KOMSI; b) Ketua Divisi Teater KOMSI; c) Sembilan Anggota divisi Teater KOMSI. 2. Data Sekunder: melalui buku, jurnal, artikel dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Studi Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Teknik Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif model Milles dan Huberman: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Display Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsaan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Trigulasi Sumber

	Achmad Siddiq Jember untuk membantu mengatasi persoalan kepercayaan diri para pemeran drama teater?				studi dokumentasi lainnya.	b. Trigulasi Teknik
		2. Peningkatan Kepercayaan Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi diri 2. Rasa Percaya diri di Depan umum 3. Keterampilan Komunikasi 4. Pengalaman Personal 	3. Teori kepercayaan diri		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM : 201103050017
PRODI : Psikologi Islam
JUDUL SKRIPSI : “STRATEGI PENGGUNAAN SENI DRAMA TEATER DALAM MENGATASI PROBLEM KEPERCAYAAN DIRI PEMERAN DI UNIT KEGIATAN KEMAHASISWAAN KOMUNITAS SENI (UKM KOMSI) UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER ”

Wawancara kepada Ketua dan Pengurus Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1. Apa tujuan dari KOMSI membentuk divisi teater ?
2. Bagaimana anda sebagai pengurus menjadikan teater sebagai wadah untuk mengembangkan diri dari mahasiswa ?
3. Apakah kepercayaan diri itu menjadi penting bagi pelaku seni ?
4. Apakah di Komsu, khususnya di divisi teater masih ada mahasiswa yang mengalami permasalahan kepercayaan diri ?
5. Bagaimana anda menyelesaikan permasalahan tersebut ?
6. Apakah teater dapat dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan kepercayaan diri ?
7. Bagaimana cara pengurus menggunakan teater untuk menyelesaikan permasalahan kepercayaan diri ?
8. Apa kegiatan atau latihan di dalam yang bisa berdampak pada anggota teater untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kepercayaan diri anggota teater ?
9. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota divisi teater ?

Wawancara kepada Anggota Divisi teater KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

1. Apa Motivasi anda mengikuti teater di KOMSI ?
2. Apakah teater dapat mengembangkan personal diri anda ?
3. Apa dampak dari anda mengikuti teater ?
4. Sebagai pelaku seni, apakah kepercayaan diri itu sangat penting ?
5. Apakah anda pernah mengalami masalah seperti penurunan kepercayaan diri dan bagaimana bentuk dari kurangnya kepercayaan diri tersebut?
6. Bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
7. Sebagai pemeran teater, anda dituntut percaya diri oleh team, apakah dalam mengatasi permasalahan kepercayaan diri, team atau dari KOMSI memiliki cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ?
8. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya upaya peningkatan kepercayaan diri tersebut?
9. Bagaimana anda menjelaskan bahwa teater dapat menjadi latihan yang tepat untuk meningkatkan diri ? seperti mungkin apakah melalui kegiatannya atau bagaimana ?
10. Apakah dari Pengurus atau anggota KOMSI memiliki strategi khusus yang bisa menjadikan teater sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan diri ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM : 201103050017
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 November 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM. 201103050017

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinjember.ac.id website : <http://idakwah.uinjember.ac.id/>




Nomor : B.4403/Un.22/6.a/PP.00.9/10/2024 08 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM : 201103050017
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Penggunaan Seni Drama Teater Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Pemeran Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





SURAT SELESAI PENELITIAN



PENGURUS
KOMUNITAS SENI (KOMSI)



UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sekretariat: Jl. Mataram No. 01, Mangli Kaliwates Jember (Telp: 085213236921/68136)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 10.022/I.PK/K.UIN KHAS.J/X/2024

Yang bertandatangan di bawah :

Nama : Lailatul Isnaini
NIM : 202101090040
Jabatan : Ketua Umum UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM : 201103050017
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Alamat : Dusun Krajan 2 RT. 02 RW. 07 Desa Kemiritan, Kecamatan Genteng,
Kabupaten Banyuwangi
Judul : Strategi Penggunaan Seni Drama Teater Dalam Peningkatan
Kepercayaan Diri Pemeran Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas
Seni Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian / riset di UKM Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dimulai pada tanggal 19 Agustus 2024 – 3 November 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

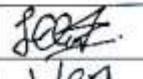
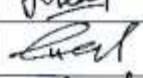
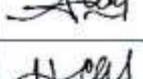
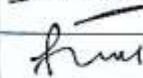
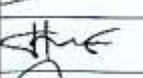
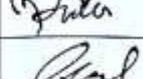
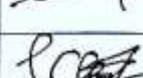
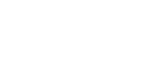
Jember, 31 Oktober 2024
Ketua Umum Komunitas Seni
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Lailatul Isnaini
NIM. 202101090040

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NAMA : Muhamat Guntur Hadi Saputro
NIM : 201103050017
PRODI : Psikologi Islam
JUDUL SKRIPSI : "Strategi Penggunaan Seni Drama Teater Dalam Peningkatan Kepercayaan Diri Pemeran Unit Kegiatan Mahasiswa Komunitas Seni UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"

No	Nama Kegiatan	Tanggal	TTD
1	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Pengurus KOMSI	19 Agustus 2024	
2	Wawancara dengan Lailatul Isnaini	19 Agustus 2024	
3	Wawancara dengan Muhammad Hafid	19 Agustus 2024	
4	Wawancara dengan Rizal Aria Putra	19 Agustus 2024	
5	Wawancara dengan Aji Nur Rahman	20 Agustus 2024	
6	Wawancara dengan M. Ilham Habibullah	20 Agustus 2024	
7	Wawancara dengan Ana Fauziah Imrona	21 Agustus 2024	
8	Wawancara dengan Ahmad Muzammil	21 Agustus 2024	
9	Wawancara dengan Risky Nur Amaliya	21 Agustus 2024	
10	Wawancara dengan Robbul Masricky	21 Agustus 2024	
11	Wawancara dengan Nafiatul Mukhtaroh	22 Agustus 2024	
12	Wawancara dengan Putri Hanifiyah	22 Agustus 2024	
13	Observasi di UKM KOMSI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	22 Agustus 2024	
14	Penyerahan Surat Selesai Penelitian Oleh Pengurus KOMSI	31 Oktober 2024	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Putri Hanifiyah



Wawancara dengan Ana Fauziyah Imrona



Wawancara dengan Risky Nur Amalia



Wawancara dengan Nafiatul Mukhtaroh



Wawancara dengan Robbul Masricky



Wawancara dengan M. Ilham Habibullah



Wawancara dengan Ahmad Muzammil



Wawancara dengan Rizal Aria Putra



Wawancara dengan Muhammad Hafid



Wawancara dengan Aji Nur Rohman



Proses latihan teater 22 Agustus 2024

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Muhamat Guntur Hadi Saputro
Nomor Induk Mahasiswa : 201103050017
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 April 2002
Progam Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Alamat : Dusun Krajan Dua RT/RW 02/07 Desa
Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten
Banyuwangi
Agama : Islam
No. Hp : 087758106466
Email : mgunturhadisaputro@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita II Wringinrejo (2006-2008)
2. SD Negeri 02 Wringinrejo (2008-2014)
3. SMP Negeri 02 Cluring (2014-2017)
4. MAN 2 Banyuwangi (2017-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)